

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR DI KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK KRISTEN 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

ELVIRA MARIA GAMA XIMENES
NIM : 11402247001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Pelaksanaan Komunikasi Edukatif
Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas XI
Program Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Kristen 2 Klaten

SKRIPSI

Oleh :

Elvira Maria Gama Ximenes

NIM : 11402247001

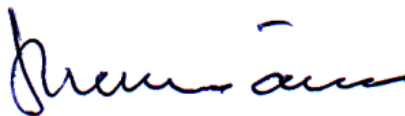
Telah disetujui dan disahkan
pada tanggal 29 April 2014

Untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,



Dr. Suranto, M.Pd., M.Si
NIP. 19610306 1987021 004

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten**” yang disusun oleh: Elvira Maria Gama Ximenes, NIM: 1140224700 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Mei 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Joko Kumoro, M.Si	Ketua Penguji		30. Mei. 2014
Dr. Suranto, M.Pd., M.Si	Sekretaris Penguji		30. Mei. 2014
Purwanto, M.M., M.Pd	Penguji Utama		30. Mei. 2014

Yogyakarta, 4 Juni 2014

Fakultas Ekonomi

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0029

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvira Maria Gama Ximenes
NIM : 11402247001
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar
Mengajar Di Kelas XI Program Keahlian Administrasi
Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Penulis,



Elvira Maria Gama Ximenes

NIM. 11402247001

MOTTO

Il “forte” della virtù sta nel lavorare per la pura Gloria di Dio senza umana riconoscenza.

(Yang “Hebat” dalam keutamaan adalah berkarya hanya demi kemuliaan Allah saja tanpa mengharapkan balas budi manusia)

(St. Magdalena of Canossa)

“Hal Kerajaan Sorga itu seumpama ragi yang di ambil seorang perempuan dan diadukan sampai khamir seluruhnya”

(Injil Mat.:13:33)

PERSEMBAHAN

Dengan sepenuh hati, karya kecil ini kupersembahkan kepada:

1. Madre Provinsial, madre Guelhemina Marçal FdCC bersama konsilinya, Madre Iolanda Vezzoli FdCC bersama konsilinya, Kongregasi Putri-Putri Cinta Kasih Pelayan Kaum Miskin Provinsi Divine Marcy Indonesia dan Provinsi Santo Yosep Timor-Leste.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta, dan sahabat-sahabatku thanks for your spirit and love.
3. Almamaterku, UNY, tempatku menuntut ilmu.

**PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS XI
PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KRISTEN 2 KLATEN**

Oleh :
Elvira Maria Gama Ximenes
NIM. 11402247001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh merupakan data deskriptif mengenai gambaran fakta yang terjadi di lapangan. Subjek penelitian adalah guru kelas XI dan siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan komunikasi edukatif dengan penanaman nilai-nilai yang mendidik sudah berjalan cukup baik. Bentuk-bentuk informasi komunikasi edukatif berupa pesan edukatif, yaitu guru memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik mengenai nilai, norma dan tingkah laku yang benar. Sebelum mengajar di kelas terlebih dahulu guru merumuskan ide atau konsep pesan yang akan disampaikan dan tujuan penyampaian pesan tersebut. Guru menggunakan media yang menunjang komunikasi di kelas, sehingga ada umpan balik atau respon yang baik dari peserta didik atau siswa. Hasil dari komunikasi tersebut berupa tanggapan dari peserta didik yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pesan dari guru. Sehingga secara keseluruhan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dapat berjalan cukup optimal. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima baik oleh peserta didik. Namun demikian dalam pelaksanaannya juga menemui berbagai hambatan atau gangguan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif tersebut.

Kata kunci: *Komunikasi Edukatif, Belajar Mengajar*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ”Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten” .

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang rela memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi FE UNY sekaligus sebagai ketua penguji dan pembimbing akademik, yang telah memberikan ijin penelitian serta masukan dan arahan untuk perbaikan skripsi ini .
4. Bapak Dr. Suranto M.Pd., M.Si, Dosen pembimbing skripsi dan Sekretaris penguji skripsi, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahannya dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Purwanto, M.M., M.Pd., nara sumber skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Drs. Kristiana Karyawati, Kepala sekolah SMK Kristen 2 Klaten yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan serangkaian penelitian di SMK Kristen 2 Klaten.
7. Bapak dan ibu guru SMK Kristen2 Klaten yang telah membantu proses observasi kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
8. Siswa kelas XI SMK Kristen2 Klaten atas kerja samanya selama proses penelitian.
9. Para suster Canossian di komunitas Jogjakarta yang telah memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi.
10. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Anita, Ika, Ririn, Erma serta semua teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi kebaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Peneliti



Elvira Maria Gama Ximenes

NIM. 11402247001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI	12
A. Tinjauan Pustaka	12
1. Tinjauan Mengenai Komunikasi	12
2. Tinjauan Mengenai Komunikasi Edukatif.....	19
3. Tinjauan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar....	32
B. Pertanyaan Penelitian	42
BAB III. METODE PENELITIAN.....	43
A. Desain Penelitian	43
B. Definisi Operasional	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

G. Teknik Keabsahan Data.....	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deskripsi Tempat Penelitian.....	48
2. Deskripsi Data Penelitian	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	83
1. Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Pembelajaran	83
2. Hambatan dalam Komunikasi Edukatif	93
3. Usaha-untuk Mengatasi Hambatan Dalam Komunikasi	102
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Komunikasi Satu Arah	29
2. Komunikasi Dua Arah	29
3. Pola Guru Anak Didik ada timbal balik bagi guru dan anak didik	30
4. Pola Guru-Anak Didik Anak Didik–Guru dan Anak didi–Anak didik	30
5. Setiap Anak Didik Bergiliran Dalam Mengemukakan Pendapat	31
6. Struktur Organisasi SMK Kristen 2 Klaten	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Status Perkembangan SMK Kristen 2 Klaten.....	49
2. Daftar Nama Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Klaten	50
3. Jumlah Siswa Tiap Kelas	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi Kelas	112
2. Hasil Observasi Kelas	113
3. Pedoman Wawancara Penelitian	120
4. Hasil Wawancara Dengan Guru	123
5. Hasil Wawancara Dengan Siswa	132
6. Foto Observasi Kelas	135
7. Foto Wawancara Guru	136
8. Foto Wawancara Dengan Siswa	137
9. Surat Permohonan Izin Observasi	138
10. Surat Permohonan Izin Penelitian	139
11. Surat Keterangan Penelitian Dari SMK Kriaten 2 Klaten	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang muncul di era globalisasi ini diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai sumber daya manusia yang cukup besar. salah satu cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas yaitu dengan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun masyarakat sebagaimana tertera dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan Undang-Undang di atas, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang adalah untuk mengembangkan kemampuan, potensi diri dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan ini juga berfungsi untuk mendorong, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi serta mengubah dirinya ke kualitas yang lebih baik.

Sardiman A.M (2012: 13), “Pendidikan pada hakekatnya sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma”. Artinya dalam setiap proses pendidikan selalu berpegang pada ukuran, norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral dan kesusilaan. Peristiwa yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut merupakan suatu rangkaian komunikasi antar manusia, yaitu rangkaian kegiatan pengaruh mempengaruhi, artinya terdapat satu pihak yang mempengaruhi dan satu pihak dipengaruhi. Pada hakekatnya komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan, berita atau informasi dari satu pihak (komunikator) ke pihak yang lain (Komunikan) agar mendapat respon yang sesuai dengan kehendak dari komunikator demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Jadi dalam setiap proses pendidikan terdapat peristiwa komunikasi, yaitu komunikasi yang terjadi antara pendidik (guru) sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Kristen 2 Klaten khususnya di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas sudah berjalan cukup baik namun belum optimal; karena komunikasi yang berlangsung di kelas lebih sering berupa komunikasi satu arah yaitu guru menyampaikan materi, peserta didik hanya mendengarkan mencatat. Peserta didik tidak bertanya mengenai materi yang disampaikan guru bahkan ada peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman sebangku saat guru menerangkan materi di depan kelas. Walaupun guru sudah menegur dan menasihatinya namun peserta didik kadang masih mengulangnya, bahkan ada

yang SMS-an di kelas, ngobrol sendiri, dan lain sebagainya sehingga tidak mendengar dan menghargai guru saat proses belajar mengajar di kelas. Beberapa contoh permasalahan seperti di atas tentu saja akan mengganggu proses belajar mengajar di kelas terutama proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik dan hal ini tentu saja akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri.

Permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar, biasanya terjadi karena kurangnya minat peserta didik untuk belajar, kurangnya semangat untuk menerima materi dari guru atau karena pengaruh lingkungan yang membuat peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar, misalnya saja pengaruh dari teman yang suka ngobrol di dalam kelas dan SMS-an saat proses belajar mengajar serta tidak mencatat materi yang disampaikan guru dan lain sebagainya. Kurangnya semangat untuk belajar kadang juga disebabkan oleh rasa jenuh dari peserta didik itu sendiri yang merasa pembelajaran di kelas cukup membosankan karena cara mengajar guru dianggap monoton misalnya guru menggunakan metode ceramah yaitu guru menyampaikan materi, peserta didik mendengarkan dan mencatat serta jarang menggunakan alat pembelajaran seperti proyektor atau alat peraga pendidikan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Pada hal seharusnya dalam belajar mengajar yang baik harus ada komunikasi atau interaksi aktif dari peserta didik kepada guru, guru kepada peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai “Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar di kelas XI SMK Kristen 2 Klaten”.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya, karena guru memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Kebanyakan guru seharusnya menjadi pendidik anak didiknya tetapi kurang optimal dalam pengajarannya karena kurangnya komunikasi edukatif pembelajaran yang kurang antara guru dan siswanya. Sehingga murid atau siswa kadang merasa bosan dan pembelajaran untuk mendidik siswa jadi tidak optimal.

Banyak peserta didik yang sering mengabaikan gurunya, ada yang berbicara dengan teman, bermain HP dan malah ada yang tidur. Sebagai guru yang baik bukanlah untuk memarahi peserta didik tetapi mengoreksi sehingga menyadarkan peserta didik untuk tidak mengulang perbuatannya.

Komunikasi yang digunakan dalam proses pendidikan seperti yang diungkapkan di atas merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar yaitu proses penyampaian materi yang berbentuk kognitif, psikomotorik maupun efektif dari guru sebagai komunikator kepada peserta didik sebagai komunikan sehingga akan tercapai tujuan yang telah ditentukan. Namun seharusnya komunikasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya terfokus untuk menyampaikan materi dan memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga memberikan pemahaman tentang nilai-nilai dan norma-norma kepada peserta didik agar

menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik. Komunikasi dalam proses pendidikan inilah yang disebut sebagai komunikasi edukatif.

Komunikasi edukatif merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu proses pendidikan. Tujuan dari komunikasi edukatif adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang dibekali dengan pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai dan sikap sehingga dapat berpikir sistematis, rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Tercapainya tujuan proses belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan memerlukan usaha terciptanya komunikasi yang baik antara pendidik (guru) yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Dengan kata lain komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana terjadi kegiatan komunikasi dari pendidik (guru) yang melaksanakan tugas mengajar dan peserta didik yang belajar.

Komunikasi dalam proses belajar mengajar harus mampu mencakup semua unsur yang berkaitan dengan proses belajar mengajar tersebut, yaitu mampu mencakup unsur seperti guru dengan siswa serta siswa dengan siswa akan mampu menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan proses belajar mengajar. Komunikasi yang baik selain dapat meningkatkan proses belajar mengajar dikelas dapat memungkinkan guru serta siswa akan pentingnya komunikasi juga dapat menstimulasi siswa untuk mau berpartisipasi aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar akan menciptakan siswa yang kritis dan tanggap terhadap

materi yang diberikan oleh guru dan membuat siswa lebih percaya diri sehingga tidak takut untuk mengungkapkan pendapat di muka umum.

Guru dan siswa memang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, di sekolah guru merupakan orang tua kedua bagi siswa, guru harus mampu memberikan kasih sayang kepada siswanya. Ketika guru hadir bersama-sama dengan siswa di sekolah, seharusnya dalam jiwanya sudah tertanam niat untuk mendidik siswa agar menjadi orang yang berilmu pengetahuan, mempunyai sikap dan watak yang baik, yang cakap dan trampil, bersusila dan berakhlak mulia.

Sebagai manusia siswa memiliki beberapa karakteristik seperti masih labil dalam berpikir maupun bersikap sehingga masih menjadi tanggungjawab guru, masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya dan siswa masih memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, social, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja, latar belakang social serta perbedaan individual, dengan masih labilnya siswa yang sedang mencari jati diri tersebut, maka siswa memerlukan bimbingan dari guru agar pada akhirnya siswa mampu menemukan jati dirinya secara positif.

Komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa terjadi karena saling membutuhkan, siswa ingin belajar menimba ilmu dari guru dan guru ingin membina dan membimbing siswa dengan memberikan sejumlah ilmu kepada siswa yang membutuhkan. Komunikasi edukatif yang berlangsung telah terjadi suatu komunikasi yang bertujuan, hal ini disebabkan gurulah yang memaknai dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan siswa

dalam belajar. Guru harus memberikan layanan yang terbaik kepada siswa, dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan dan menggairahkan ketika belajar. Guru harus berusaha menjadi pembimbing yang baik dan dengan peranan yang arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan siswa. sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Komunikasi edukatif itu pada saat berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap, berbuat dan mau memahami siswa dengan segala konsekuensinya. Semua hambatan yang menjadi kendala baik yang berasal dari guru ataupun dari siswa itu sendiri harus dihilangkan dan bukannya dibiarkan begitu saja karena komunikasi edukatif lebih banyak ditemukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas.

SMK Kristen 2 Klaten terletak di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo Nomor 42. SMK Kristen 2 Klaten merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta bidang keahlian bisnis dan manajemen di kota Klaten. SMK Kristen 2 Klaten berdiri sejak tahun 1968 dan telah mendapat sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dari TUV Rheinland-Jerman, hal ini menunjukkan bagian operasional sekolah sudah berstandar internasional. Terdapat

empat macam program studi keahlian yang ditawarkan yaitu Keuangan, Administrasi Perkantoran, Tata Niaga dan teknik Grafika.

Sebagai sekolah swasta, SMK Kristen 2 Klaten menyadari betul akan pentingnya pelaksanaan komunikasi edukatif untuk mempertahankan eksistensinya.

Seorang guru dalam setiap tindakan, sikap atau perbuatannya harus bersifat edukatif dengan tujuan untuk mendidik peserta didik agar menghargai dan menjalankan nilai dan norma yang berlaku. Komunikasi edukatif yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas bukan semata-mata untuk mengajar yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, tetapi juga digunakan untuk mendidik yaitu menanamkan nilai-nilai, sikap, tingkah laku, sopan santun dalam diri peserta didik supaya memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik. Seorang guru dalam hal mendidik harus mampu memberikan nasehat-nasehat dan pesan mengenai mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan juga memberikan contoh mengenai sikap dan tingkah laku yang baik. Jika ada peserta didik yang melakukan kesalahan misalnya membuat keributan di kelas, bicara sendiri dengan teman sebangku atau tidak mendengarkan saat guru menerangkan materi maka guru dapat melakukan pendekatan edukatif yaitu dengan cara menegur dan menasehati tentang apa kesalahannya serta membimbingnya kearah yang benar. Munculnya komunikasi edukatif yang dilaksanakan oleh guru akan membangun kedekatan emosional antara guru dengan siswa. Adanya kedekatan tersebut akan membuat siswa menjadi nyaman untuk mengungkapkan permasalahan dalam proses belajar

mengajar, selain itu dengan rasa nyaman yang telah dimunculkan oleh guru dengan adanya komunikasi edukatif akan berpengaruh pada keinginan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu antara lain:

1. Kurangnya interaksi peserta didik dengan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Komunikasi yang terjadi di kelas lebih sering berupa komunikasi satu arah.
3. Komunikasi yang terjadi di kelas didominasi oleh penyampaian materi pelajaran dan mengabaikan penyampaian nilai-nilai.
4. Kurangnya komunikasi aktif antara pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.
5. Kurangnya variasi cara mengajar guru di kelas.
6. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan serta adanya keterbatasan dari segi waktu, biaya dan tenaga yang tersedia, maka penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen2 Klaten?
2. Apa hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.
2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan menambah khasanah pustaka baik ditingkat program studi fakultas maupun universitas.
 - b. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya terus menerus mengembangkan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses

belajar mengajar di kelas XI program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

- 2) Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan kualitas pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik bahwa komunikasi dalam proses belajar mengajar sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar tersebut.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Menambah kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Mengenai Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Semua manusia tidak akan lepas dari kegiatan berkomunikasi. Begitu pula dengan kegiatan pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses transfer pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai serta norma-norma dalam perilaku juga disampaikan dengan komunikasi. Proses pendidikan dalam komunikasi memiliki peran yang sangat penting dimana setiap penyampaian materi pelajaran terjadi proses komunikasi antara guru dan siswa. Menurut Ngainun Nain (2011: 15), “komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok”.

Sesuai dengan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang hidup di dunia ini tidak bisa hidup sendiri dan tanpa komunikasi dengan orang lain karena kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain itu hanya dengan komunikasi. Lewat komunikasilah manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan oleh sebab itu, dalam setiap jejak langkah hidupnya manusia selalu membutuhkan komunikasi.

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *coounicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama” yang maksudnya adalah “sama makna”. Maksudnya adalah komunikasi dapat terjadi apabila antara orang-orang yang berhubungan memiliki kesamaan makna menjadi permasalahan yang disampaikan. Sedangkan komunikasi secara terminologis menurut Wijaya H.A.W (2004: 1), “merupakan suatu proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak (komunikator) kepada pihak lain (komunikan) dalam usaha mendapatkan saling pengertian”.

Untuk lebih memperjelas pengertian komunikasi tersebut, berikut ini peneliti paparkan beberapa pendapat para ahli, antara lain:

- 1) Menurut Edwar Depari yang dikutip oleh Suranto AW (2005:15), komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.
- 2) Menurut Mulyana (2007: 46), komunikasi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama.
- 3) Menurut Suranto AW. (2005: 16), komunikasi ialah suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.

Sesuai dengan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, berita atau pesan dari pihak yang satu (komunikator) kepada pihak yang lain (komunikan) agar mendapat respon yang sesuai dengan

kehendak dari komunikator demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (1993: 18), pada saat berkomunikasi terdapat unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya komunikasi, yaitu:

- 1) Pengirim/komunikator, adalah orang yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- 2) Pesan/message, adalah ide, gagasan, keinginan dari komunikator kepada komunikan yang didukung oleh lambang.
- 3) Perumusan ide atau konsep/*Encoding*, perumusan ide adalah usaha atau proses yang dilakukan oleh komunikator untuk menterjemahkan atau menjabarkan gagasan, ide, konsep atau informasi yang dimilikinya dan yang disampaikannya kepada orang lain.
- 4) Media adalah sarana atau saluran komunikasi yang menunjang pesan bila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.
- 5) Penangkapan pesan/*decoding*, yaitu proses dimana komunikasi menetapkan makna pada lambang yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- 6) Penerima/komunikan, adalah orang atau pihak yang menerima pesan atau message yang datang dari si pengirim pesan atau komunikator.
- 7) Umpan balik/*feedback*, adalah arus balik dari komunikasi yaitu yang berupa komunikasi balik dari komunikan kepada komunikator atas tanggapan yang diterima oleh komunikan terhadap ide atau pesan yang telah ditangkapnya.
- 8) Gangguan/*noise*, gangguan yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- 9) Tanggapan/*respon*, tanggapan ialah reaksi pada komunikan setelah terjadi pesan.

Unsur-unsur dari komunikasi tersebut di atas harus selalu ada dan diperhatikan agar kegiatan komunikasi yang dilakukan dapat

berjalan secara efektif sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai.

c. Sifat Komunikasi

Dilihat dari segi sifatnya, menurut Suranto AW (2005: 25), proses komunikasi dapat dibedakan menjadi :

- 1) Komunikasi tatap muka. Dalam hal ini pihak yang berkomunikasi saling bertemu dalam suatu tempat tertentu.
- 2) Komunikasi bermedia, ialah komunikasi dengan menggunakan media, seperti telepon, surat, radio dan sebagainya.
- 3) Komunikasi verbal, komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang dikirimkan berupa pesan verbal atau dalam bentuk ungkapan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan.
- 4) Komunikasi non verbal, komunikasi dengan ciri bahwa pesan yang disampaikan berupa pesan non verbal atau bahasa isyarat, baik isyarat badaniah maupun isyarat gambar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat macam proses komunikasi menurut sifatnya yaitu komunikasi tatap muka, komunikasi bermedia, komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

d. Tujuan Komunikasi

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk social yang selalu berinteraksi dan komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dengan kata lain komunikasi merupakan media utama dalam menyampaikan kehendak (pesan) dari satu pihak kepada pihak yang lain.

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia, maka agar setiap kegiatan berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik

dan lancar, maka kegiatan harus mempunyai tujuan. Menurut Wijaya H.A.W (1993: 10-11), pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain yaitu:

- a) Supaya yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan.
- b) Memahami orang lain, kita sebagai pimpinan dari suatu lembaga harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya.
- c) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Setiap indifidu pasti memiliki tujuan ketika melakukan proses komunikasi, dan dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi pada dasarnya adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan agar setelah mendapatkan pesan atau informasi tersebut komunikan akan mengerti apa yang diinginkan komunikator, mampu mengubah sikap atau menggerakkan komunikan untuk melakukan sesuatu dan tujuan yang lainnya. Sedangkan menurut Onong Uchjana (1990: 8), menyatakan bahwa tujuan komunikasi adalah:

- 1) Perubahan sikap (*Attitide Change*)
- 2) Perubahan Pendapat (*Opinion Change*)
- 3) Perubahan Perilaku (*Behavior change*)
- 4) Perubahan Sosial (*Social Change*)

Secara singkat tujuan komunikasi dapat dikatakan mengharapkan pengertian, dukungan, gagasan dan tindakan. Setiap melakukan komunikasi perlu dipikirkan apa sebenarnya tujuan yang dikehendaki, apakah ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain agar orang tersebut

mengerti dan memahaminya, agar orang lain menerima dan mendukung gagasan atau agar orang lain mau bertindak atau mau mengerjakan sesuatu dikehendakinya.

e. Faktor penghambat komunikasi

Melaksanakan kegiatan dalam suatu organisasi sekolah misalnya di dalam kelas, pasti terdapat beberapa hambatan yang akan membuat kegiatan komunikasi tersebut belum dapat berjalan secara efektif. Hambatan tersebut bisa dari dalam maupun dari luar karena dalam setiap melakukan komunikasi tidak selamanya berjalan mulus, sehingga dapat menimbulkan kesalahan berkomunikasi. Perbedaan bahasa dan persepsi, lingkungan yang terbatas, faktor budaya, kelebihan informasi, dan sebagainya dapat menjadi faktor penghambat dalam berkomunikasi.

Menurut David R. Hampton, yang dikutip dan diterjemahkan oleh Moekijat (1993: 202), menggolongkan rintangan komunikasi menjadi:

- 1) Rintangan pada sumber, dapat disebabkan pengirim menyampaikan pesannya dengan tidak jelas sehingga penerima ragu-ragu menafsirkannya.
- 2) Rintangan dalam penyampaian, dapat disebabkan karena pesan harus melalui perantara, sehingga pesan yang disampaikan pengertiannya kemungkinan akan berubah.
- 3) Rintangan pada penerima, dapat disebabkan kurangnya perhatian, penilaian sebelum waktunya, lebih banyak memberikan tanggapan sifat-sifat atau perilaku yang tidak penting dari pada terhadap pokok pesan.
- 4) Rintangan dalam umpan balik, dengan adanya komunikasi satu arah yang tidak memungkinkan adanya umpan balik dari penerima.

Berdasarkan pendapat diatas, disimpulkan bahwa hambatan dalam komunikasi dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu

hambatan yang disebabkan oleh faktor pribadi orang yang terlibat dalam proses komunikasi dan hambatan yang disebabkan oleh lingkungan atau berasal dari luar diri orang yang terlibat komunikasi.

f. Usaha-Usaha Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Berkomunikasi

Ada hambatan dalam berkomunikasi pasti ada pula jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut. Menurut I Nyoman Sudita (1997: 216), untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan umpan balik, untuk mengetahui apakah pesan atau informasi telah diterima, dipahami dan dilaksanakan atau tidak.
- 2) Empati, penyampaian pesan disesuaikan dengan keadaan penerima.
- 3) Pengulangan, untuk menjamin bahwa pesan dapat diterima.
- 4) Menggunakan bahasa yang sederhana agar setiap orang dapat memahami isi pesan yang disampaikan.
- 5) Penentu waktu yang efektif, pesan disampaikan pada saat penerima siap menerima pesan.
- 6) Mendengarkan secara efektif sehingga komunikasi antara atasan dengan bawahan dapat berlangsung dengan baik.
- 7) Mengatur arus informasi, komunikasi harus di atur mutunya, jumlah dan cara penyampiannya.

Menurut Citobroto (1982: 10-14), menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam komunikasi yaitu:

- 1) Belajar dan berlatih, yaitu belajar mengenai teorinya kemudian mempraktekkannya. Belajar dan berlatih untuk menjadi pembicara sekaligus pendengar yang baik.
- 2) Memperdalam hubungan kemanusiaan, yaitu mempelajari tentang etiket. Dalam memperdalam hubungan kemanusiaan ini yang diperlukan adalah sikap simpatik, muka manis, tidak sombong, rendah hati, dan cukup tegas dalam melakukan sesuatu.

- 3) Memahami sistem sosial, baik komunikator maupun komunikan harus memahami kondisi sosial lawan bicaranya. Hal ini perlu karena apabila pembicara kurang memahami sistem sosial, maka pembicaranya tidak dapat tepat, demikian pula si pendengar, bila kurang memahami si pembicara tidak akan menangkap dengan tepat.
- 4) *Positive Thinking*, yaitu mencoba untuk selalu berpikir secara positif. Hal ini dimaksud untuk menghilangkan prasangka yang sering menjadi hambatan dalam berkomunikasi.
- 5) Menggunakan media komunikasi yang tepat, pemanfaatan media yang tepat akan memperlancar jalannya komunikasi karena komunikasi kurang bermakna jika hanya dengan kata-kata belaka. Pemilihan media tentunya juga disesuaikan dengan tema atau topik pembicaraan.
- 6) Menggunakan bahasa yang dipahami oleh komunikator dan komunikan, pemilihan bahasa yang tepat ini dimaksudkan untuk menghindari gangguan sematik yang menjadi penghambat komunikasi.
- 7) Jarak fisik, semakin dekat dengan lawan bicara, maka akan semakin baik. Komunikasi akan lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka antara komunikator dengan komunikan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap individu selalu berusaha untuk menjadi komunikator dan komunikan yang baik, dengan cara selalu memberikan umpan balik, empati, pengulangan, menggunakan bahasa yang sederhana, penentuan waktu yang efektif, mendengar secara efektif, mengatur arus informasi/pesan yang diterima serta meningkatkan empati.

2. Tinjauan Mengenai Komunikasi Edukatif

a. Pengertian Komunikasi Edukatif

Komunikasi Edukatif yaitu komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana komunikasi tersebut bersifat mendidik.

Komunikasi ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru demi kelancaran proses belajar mengajar.

[\(http://sutrisnoetseul.blogspot.com/2013/03/komunikasi-edukatif-dan-interaksi.html/](http://sutrisnoetseul.blogspot.com/2013/03/komunikasi-edukatif-dan-interaksi.html/) diunduh pada tanggal 10 Februari 2014)

Komunikasi edukatif menurut Uhar Suharsaputra (2011: 89), “komunikasi edukatif adalah komunikasi yang melibatkan pikiran, perasaan dan perilaku yang dapat memberi dampak pendidikan, pendewasaan dalam aspek intelektual, moral dan sosial, komunikasi edukatif mencakup interaksi di lingkungan sekolah dan lingkungan kelas serta banyak terjadi juga di lingkungan masyarakat ketika guru bertemu dalam suatu kegiatan tertentu”. Dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah (2013: 1) juga menyatakan bahwa, “belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik”.

Komunikasi edukatif ada hubungan timbal balik antara guru dan anak didik guna mencapai suatu tujuan tertentu yang dikenal dengan istilah interaksi edukatif oleh Sardiman AM (2008: 8), ”Interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal-balik antara pihak yang satu dengan pihak yang lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu, yakni untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar”.

Proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kegiatan belajar mengajar bisa terjadi antara guru dan murid, antara murid dengan murid. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar, proses komunikasi juga bisa terjadi antara murid, dengan sumber yang lain dari guru. Komunikasi dalam suatu kegiatan belajar

mengajar merupakan suatu komunikasi timbal-balik, atau komunikasi interaksi edukatif, yang bukan terjadi dengan sendirinya, akan tetapi harus diciptakan oleh guru dan murid. Komunikasi tersebut harus diciptakan sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran dapat benar-benar efektif dan efisien.

Menurut Martinis Yamin (2007: 161), "*Interaksi Edukatif* merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara peserta didik dengan guru, mahasiswa dengan dosen, dalam memahami, mendiskusikan, Tanya jawab, mendemonstrasi, mempraktikan materi di dalam kelas". Sedangkan menurut B. Suryosubroto (2009: 147), "interaksi Edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik dalam suatu system pengajaran", jadi interaksi yang dimaksud adalah komunikasi dan komunikasi merupakan kata yang berarti berpartisipasi, memberitahukan atau menjadi milik bersama. Komunikasi antara peserta didik dengan guru adalah penyajian pesan (materi) pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. di dalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal-balik (komunikatif). Jadi yang dikatakan komunikatif adalah menghilangkan prasangka apabila terjadi keamanan bahasa dan kesamaan makna antara komunikator dan komunikan, misalnya guru menyampaikan pesan, peserta didik bertanya dan demikian sebaliknya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 11), "interaksi edukatif adalah sebuah interaksi belajar mengajar", yaitu sebuah proses interaksi yang menghimpun sejumlah nilai (norma) yang merupakan substansi, sebagai medium antara guru dengan anak didik dalam rangka mencapai tujuan. Dalam interaksi

edukatif harus menggambarkan hubungan aktif dua arah dengan sejumlah pengetahuan sebagai mediumnya, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif, yaitu guru harus bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang berusaha membuat anak didiknya menjadi aktif dan kreatif secara optimal. Sedangkan proses interaksi edukatif adalah suatu proses yang mengandung sejumlah norma. Semua norma itu yang harus guru transfer kepada anak didiknya.

Interaksi edukatif merupakan jembatan yang menghidupkan keselarasan antara pengetahuan dan perbuatan, yang mengantarkan pada tingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang diterima anak didik. Interaksi edukatif itu guru tidak hanya mengajar tetapi juga memahami suasana psikologis anak didik dan kondisi kelas. Interaksi edukatif juga merupakan interaksi yang bernilai normative yaitu merupakan suatu aktifitas yang dilaksanakan secara sadar dan bertujuan. Tujuannya adalah agar anak didik menjadi manusia yang dewasa tingkah lakunya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan peran guru yang bertanggungjawab untuk mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya. Sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru dengan melakukan kegiatan belajar.

Sesuai dengan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi edukatif adalah hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan yaitu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai

interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Dalam komunikasi edukatif, pendidik (guru) tidak hanya mengajar yaitu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga mendidik yaitu membimbing mengenai nilai, norma dan etika kepada peserta didik untuk membentuk sikap, kepribadian dan tingkah laku yang baik pada tingkat kedewasaannya.

b. Komponen-Komponen Komunikasi Edukatif

Pelaksanaan komunikasi tentu saja diperlukan suatu komponen Karena komunikasi edukatif merupakan suatu sistem, interaksi edukatif yang tentu saja memiliki beberapa komponen pendukung. Komponen-komponen interaksi edukatif menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 16), yaitu antara lain:

1) Tujuan

Tujuan dalam interaksi edukatif mempunyai arti penting dalam memberikan arah yang jelas kemana kegiatan pembelajaran akan dibawa oleh guru, dengan pedoman tersebut guru dapat menyeleksi tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang harus ditinggalkan.

2) Bahan pelajaran

Bahan adalah substansi dari yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif, untuk itu bahan pelajaran harus dikuasai oleh guru baik itu bahan pelajaran pokok maupun bahan pelajaran pendukung yang mampu membuka wawasan guru untuk bisa membantu guru dalam menyampaikan bahan pelajaran pokok.

3) Kegiatan belajar mengajar

kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya. Komponen inti yakni guru dan siswa dalam melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam

kebersamaan berlandaskan interaksi normative untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapaikan tujuan pembelajaran sebagai sesuatu yang dapat yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan.

6) Sumber belajar

Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna dipakai dalam proses interaksi edukatif.

7) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai suatu system tentu saja interaksi edukatif memiliki beberapa komponen pendukung yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi., sehingga proses belajar mengajar dapat mengembangkan cara belajar siswa untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengomunikasikan apa yang telah diperoleh dalam proses belajar tersebut.

c. Ciri-Ciri Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif merupakan proses yang berfungsi membimbing para pelajar/siswa di dalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh para siswa itu. Tugas perkembangan itu akan mencakup kebutuhan hidup baik individu maupun sebagai masyarakat dan juga sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Guru dibutuhkan untuk membimbing, memberi bekal yang berguna. Ia sebagai guru harus dapat memberikan sesuatu secara dikdatis, dengan tugasnya menciptakan situasi interaksi edukatif. Guru tidak cukup hanya mengetahui bahan ilmu pengetahuan yang akan dijabarkan dan diajarkan pada siswa, namun harus mengenal dan mengetahui dengan baik karakter setiap anak didiknya, sehingga mampu memberikan motivasi di dalam proses interaksi dengan anak didik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013: 59), “pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif. Setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma social, dan norma agama”. Ciri pengalaman yang edukatif adalah berpusat pada suatu tujuan yang berarti bagi anak (*meaningful*), kontinu dengan kehidupan anak, interaktif dengan lingkungan.

Ciri-ciri yang mendukung terlaksanannya interaksi edukatif, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2000: 15), sebagai berikut:

- 1) Komunikasi edukatif mempunyai tujuan
- 2) Adanya materi pokok (pesan) yang menjadi muatan interaksi.
- 3) Adanya peserta didik yang aktif.
- 4) Adanya guru yang berperan sebagai pembimbing.
- 5) Interaksi edukatif memerlukan disiplin.
- 6) Mempunyai batas waktu.
- 7) Diakhiri dengan evaluasi.

Menurut Martinis Yamin (2007: 172), mengungkapkan bahwa komunikasi edukatif memiliki ciri-ciri seperti:

- 1) Ada indikator yang hendak dicapai

- 2) Ada materi pokok (pesan) yang menjadi muatan interaksi.
- 3) Ada peninjauan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik.
- 4) Ada peserta didik yang aktif.
- 5) Ada guru yang berperan sebagai fasilitator.
- 6) Ada sinkronisasi metode.
- 7) Ada simulasi dan lingkungan yang mendukung sehingga terjadi proses pembelajaran.
- 8) Ada beberapa tagihan kompetensi terhadap hasil interaksi.

Disamping itu menurut Suardi dalam bukunya Pedagogik (1980) yang dikutip oleh Sardiman A.M. (2010: 15-17), merinci ciri-ciri interaksi belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Interaksi dalam pembelajaran memiliki tujuan, yaitu membantu anak dalam perkembangan tertentu.
- 2) Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .
- 3) Interaksi pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus.
- 4) Ditandai dengan adanya aktifitas peserta didik.
- 5) Dalam interaksi pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.
- 6) Interaksi belajar mengajar membutuhkan disiplin.
- 7) Ada batas waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri dari komunikasi edukatif adalah interaksi edukatif yang memiliki tujuan tertentu, mempunyai prosedur yang direncanakan, ditandai dengan penggarapan materi khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, peran guru sebagai pembimbing, membutuhkan disiplin, mempunyai batas waktu dan diakhiri dengan evaluasi.

d. Bentuk-Bentuk Komunikasi Edukatif

Komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para

peserta didik, dan lingkungannya maka guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Kebanyakan guru seharusnya menjadi pendidik anak didiknya tetapi kurang optimal dalam pengajarannya karena kurangnya komunikasi edukatif dalam pembelajaran sehingga murid merasa bosan dan pembelajaran untuk mendidik siswa jadi tidak optimal.

Menurut Suwarna, dkk (2005: 94), menyatakan bahwa bentuk komunikasi pembelajaran yaitu:

- 1) Komunikasi verbal adalah komunikasi lisan melalui kontak pribadi dengan menggunakan bahasa lisan. Bentuk ini biasanya paling sering digunakan antara guru dan peserta didik.
- 2) Komunikasi tertulis dan visual merupakan jenis komunikasi yang digunakan dalam organisasi kelompok atau individu, misalnya menggunakan kertas tugas, kartu tugas, atau poster.
- 3) Komunikasi auditori disajikan dalam bentuk hasil rekaman atau pita kaset. Penyajiannya dengan menggunakan gaya yang dapat dipilih.

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa bentuk komunikasi dalam pembelajaran antara lain verbal, tertulis, dan visual serta auditori.

e. Pola Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar

Komunikasi yang dimaksud penulis disini ialah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat proses belajar mengajar di kelas atau dengan istilah lain yaitu hubungan antara guru dengan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Komunikasi tidak hanya terjadi dalam komunitas dan kehidupan sosial

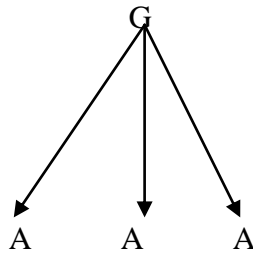
kemasyarakatan tetapi juga pada semua segi kehidupan, termasuk dunia pendidikan.

Menurut Nana Sudjana (2002: 18), ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, yaitu:

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah
Komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif peserta didik aktif. Ceramah pada dasarnya adalah komunikasi satu arah, atau komunikasi sebagai aksi. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar peserta didik.
- 2) Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah
Pada komunikasi ini, guru dan peserta didik dapat berperan sama, yakni memberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan saling menerima. Kegiatan guru dan kegiatan peserta didik relatif sama.
- 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi
yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dengan peserta didik tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pengajaran yang mengembangkan kegiatan peserta didik yang optimal, sehingga menumbuhkan cara belajar aktif untuk peserta didik. Diskusi dan simulasi merupakan strategi yang dapat mengembangkan komunikasi ini.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2000; 130), mengemukakan pendapatnya mengenai pola komunikasi edukatif, yaitu sebagai berikut:

1). Pola guru-anak didik, yaitu komunikasi sebagai aksi (satu arah)



Gambar 1. Komunikasi Satu arah

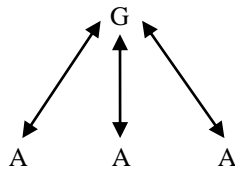
Keterangan:

G = Guru

A= Anak didik

Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (2000; 130)

2). Pola guru-anak didik-guru,ada timbal balik (*feedback*) bagi guru, tidak ada interaksi antara anak didik (komunikasi sebagai interaksi).



Gambar 2. Komunikasi dua arah/ada balikan dari siswa untuk guru. Tidak ada interaksi antara siswa.

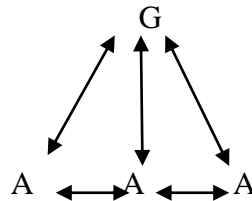
Keterangan:

G = Guru

A= Anak didik

Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (2000; 130)

- 3). Pola guru-anak didik-anak didik, ada timbal balik (*feedback*) bagi guru, anak didik saling belajar satu sama lain.

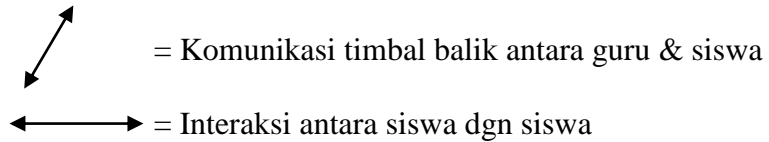


Gambar 3. Ada balikan bagi guru dan Siswa saling belajar dengan yang lain

Keterangan:

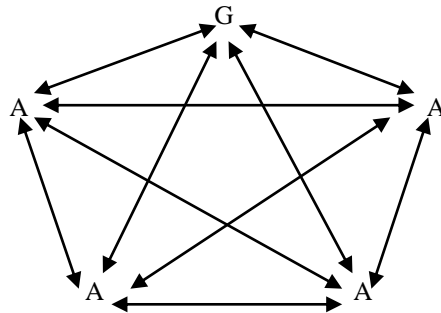
G = Guru

A= Anak didik



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (2000; 130)

- 4). Pola guru-anak didik, anak didik-guru, anak didik-anak didik.

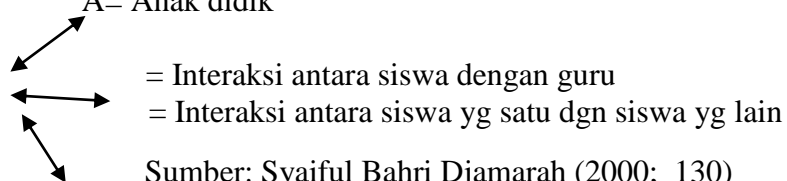


Gambar 4. Interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.

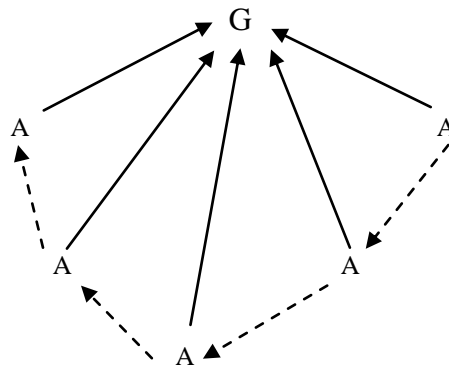
Keterangan:

G = Guru

A= Anak didik



- 5). Pola melingkar, yaitu setiap anak didik mendapat giliran untuk mengemukakan sambutan atas jawaban, tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak didik belum mendapat giliran.

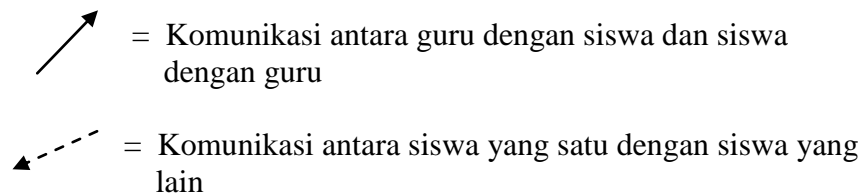


Gambar 5. Setiap anak didik bergiliran dalam mengemukakan pendapat. tidak diperkenankan berbicara dua kali apabila setiap anak belum mendapat giliran.

Keterangan:

G = Guru

A= Anak didik



Sumber: Syaiful Bahri Djamarah (2000; 130)

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran. Interaksi dalam pembelajaran, tidak hanya sebatas pada komunikasi satu arah, yakni dari guru ke peserta didik saja. Interaksi pembelajaran lebih mengarah ke komunikasi interaksi optimal (komunikasi sebagai transaksi, multi arah),

yakni antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

3. Tinjauan Mengenai Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar

a. Tinjauan mengenai Proses belajar Mengajar

1) Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan belajar maka seseorang dapat membentuk, memodifikasi dan mengembangkan kecakapan, sikap, ketrampilan, pengetahuan, serta kebiasaanya. Jadi hakikat belajar adalah perubahan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013: 10-11) menyatakan bahwa, “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap”. Menurut Sardiman A.M (2008: 20),” belajar merupakan perubahan tingkah laku atau pedampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Menurut Wingkel (1991: 53), ”belajar merupakan aktivitas mental, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan- pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap, bersifat relative konstan dan berbekas”. Sedangkan menurut Arief S. Sadiman,dkk (2002: 1-2), ”belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak

dialahir hingga ketanah liat”. Salah satu ciri bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Thorndike yang dikutip oleh Hamzah B.Uno (2009: 11) menyebutkan bahwa “belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan), yang perubahan tingkah lakunya dapat berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati) dan non konkret (tidak dapat diamati)”. Menurut Good & Brophy yang dikutip oleh Hamzah B. Uno (2009: 15), menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memproses sesuatu yang baru dalam bentuk perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2009: 22), ”belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungan yang dilakukan secara formal, informal dan non formal.

2) Pengertian Mengajar

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakanlah milik peserta didik, maka mengajar sebagai kegiatan guru. Menurut I.L.Pasaribu (1983: 7), “mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik”. Menurut pengertian ini berarti tujuan belajar dari peserta didik itu hanya sekedar ingin mendapatkan atau menguasai pengetahuan. Sebagai konsekuensi pengertian semacam ini dapat membuat suatu kecenderungan peserta didik menjadi pasif, karena hanya menerima informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh gurunya. Jadi guru yang memegang posisi kunci dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Sardiman A.M (2010: 48) secara luas pengertian” mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Atau dapat dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi peserta didik. Kondisi ini diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Fungsi pokok dalam mengajar itu adalah aktif dan banyak melakukan kegiatan adalah siswanya, dalam upaya menemukan dan

memecahkan masalah. Yang belajar adalah peserta didik itu sendiri dengan kegiatan sendiri. Guru dalam hal ini membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, guru tidak dapat mengabaikan faktor-faktor atau komponen-komponen lain dalam lingkungan proses belajar mengajar, misalnya bagaimana dirinya sendiri, keadaan siswa, alat-alat peraga atau media, metode dan sumber belajar lainnya.

Menurut Sardiman A.M (2010: 50), "mengajar dapat pula diartikan sebagai kegiatan mengorganisasi proses belajar". dengan demikian, permasalahan yang dihadapi oleh pengajaran yang dipandang baik untuk menghasilkan produk yang baik, adalah bagaimana mengorganisasikan proses belajar untuk mencapai pengetahuan otentik dan tahan lama. Karena mengajar merupakan kegiatan mengorganisasikan proses belajar secara baik, maka guru sebagai pengajar harus berperan sebagai organisator yang baik pula. Secara makro guru dituntut untuk dapat mengorganisasikan komponen-komponen yang terlibat didalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan menjadi proses pengajaran yang optimal.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar berlangsung kegiatan belajar yang bermakna dan optimal.

3) Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dalam kegiatan belajar mengajar guru selalu menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat menganarkan anak didik/siswa ke tujuan, dimana guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan mengenangkan bagi semua anak didik/siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013: 37), “kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan oleh guru guna membelajarkan anak didik”. Menurut Moh. Uzer Usman yang dikutip B. Suryosubroto (2002: 19) menyatakan bahwa, “proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan pesertadidik atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar sebagian belajar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Sedangkan yang dimaksud dengan kemampuan megelola proses belajar mengajar menurut B. Suryosubroto (2002: 19), ”adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kongnitif, afektif dan psikomotor sebagai upaya

memperlajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran”.

Sesuai dengan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pembelajaran.

4) Komponen-Komponen Dalam Proses Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar tujuan merupakan suatu cita-cita untuk dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, bahan pembelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan, metode suatu cara yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, alat merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran, serta sumber pelajaran adalah bahan-bahan atau materi-materi yang akan dipergunakan untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi si pelajar. Komponen-komponen dalam setiap proses belajar mengajar itu terdiri dari:

- 1) Tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran merupakan acuan yang dipertimbangkan untuk memilih strategi belajar-mengajar. Tujuan pengajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap tentu tidak akan dapat dicapai jika strategi belajar-mengajar berorientasi pada dimensi kognitif.

- 2) Guru. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya mengajar, pandangan hidup, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar yang digunakan dalam program pengajaran.
- 3) Peserta didik. Di dalam kegiatan belajar-mengajar, peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda-beda pada setiap peserta didik. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi ini di dalam kelas. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi belajar-mengajar yang tepat.
- 4) Materi pelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal. Materi formal adalah isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi (buku paket) di sekolah, sedangkan materi informal ialah bahan-bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan. Bahan-bahan yang bersifat informal ini dibutuhkan agar pengajaran itu lebih relevan dan aktual. Komponen ini merupakan salah satu masukan yang tentunya perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar.
- 5) Metode pengajaran. Ada berbagai metode pengajaran yang perlu dipertimbangkan dalam strategi belajar-mengajar. Ini perlu, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk strategi belajar-mengajar.
- 6) Media pengajaran. Media, termasuk sarana pendidikan yang tersedia, sangat berpengaruh terhadap pemilihan strategi belajar-mengajar. Keberhasilan program pengajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru.
- 7) Faktor administrasi dan finansial. Termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam pemilihan strategi belajar-mengajar.

(<http://whanday.blogspot.com/2012/01/7-komponen-penting-dalam-strategi.html/> diunduh pada tanggal 5 Desember 2013)

Menurut Syaiful Bhari Djamarah (2013: 41), menyatakan bahwa,

“komponen dalam proses belajar mengajar itu meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta

evaluasi”. Sedangkan Menurut B. Suryosubroto (2009: 148),

menjelaskan komponen-komponen dalam proses belajar mengajar:

- a) Tujuan instruksional. Ini yang pertama kali harus dirumuskan. Sebab tanpa adanya tujuan yang jelas proses ini berfungsi untuk menetapkan kemanakah tujuan pengajaran itu diarahkan.
- b) Bahan pembelajaran (materi). Setelah tujuan instruksional dirumuskan, harus diikuti langkah pemilihan bahan pelajaran, yang sesuai dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Jelanya bahan pelajaran merupakan isi dari proses interaksi tersebut.
- c) Metode dan alat dalam interaksi. Komponen ini merupakan alat yang harus dipilih dan dipergunakan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran (materi) dalam rangka mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Komponen ini disebut juga metode dan alat pembantu pengajaran untuk menunjang terciptanya tujuan.
- d) Sarana. Komponen ini sangat penting juga dalam rangka menciptakan interaksi hanya mungkin terjadi bila ada sarana waktu, sarana tempat, dan sarana-sarana lainnya.
- e) Evaluasi (penilaian). Evaluasi ini perlu dilakukan sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode tertentu dan sarana yang telah ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

5) Ciri- Ciri Proses Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dalam suatu proses pengaturan tidak terlepas dari ciri-ciri seperti tujuan pembelajaran, prosedur atau jalannya interaksi, kegiatan belajar mengajar, aktivitas anak didik/siswa, peran guru sebagai pembimbing, disiplin dalam proses belajar mengajar serta disiplin waktu dan evaluasi. Menurut Eggen dan Kauchak (1998: 22), menjelaskan ciri-ciri pembelajaran antara lain:

- a) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui pengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.

- b) Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c) Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya di dasarkan pada pengkajian.
- d) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntutan kepada peserta didik dalam pengganalisis informasi.
- e) Orientasi pembelajaran, penguasa isi pelajaran dan pengembangan ketrampilan berpikir.
- f) Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

b. Tinjauan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa proses belajar mengajar termasuk dalam komunikasi. Dalam setiap proses belajar mengajar akan selalu melibatkan dua komponen yang terdiri atas komponen pendidik sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan. Selain sebagai proses komunikasi, pendidikan juga merupakan suatu usaha dari pendidik untuk membimbing anak didiknya untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Dalam usaha membimbing anak didik, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, maka dari itu komunikasi yang terjadi dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar disebut juga sebagai komunikasi edukatif.

Kegiatan proses belajar mengajar yang berperan utama dalam melaksanakan komunikasi edukatif adalah guru, karena guru merupakan seseorang yang menyampaikan pesan atau informasi dan juga menjadi contoh seseorang yang memiliki kepribadian, etika dan kedewasaan. Peran guru yang dimaksud adalah guru yang berperan sebagai orang yang menguasai bahan

yang akan diajarkan, sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motifator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, serta pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut: mengajar, mendidik, membimbing, melatih, mengarahkan, menuntun, memotivasi, menyemangati dan sebagainya.

Menurut Sardiman A.M (2010: 52), “kegiatan dalam prose belajar mengajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*)”, yakni guru hanya memberikan materi pelajaran misalnya saja matematik, bahasa Indonesia dan lain sebagainya. Namun tidak mengajarkan mengenai etika, sopan santun, norma, nilai dan adat istiadat. Sedangkan mendidik dapat diartikan sebagai proses untuk mengantarkan peserta didik kepada tingkat kedewasaanya, beik secara fisik maupun mental dengan cara memberikan pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai, norma, etika, sikap, sopan santun dan tingkah laku ke dalam diri peserta didik untuk mengubah kepribadiannya menjadi lebih baik (*transfer of values*). Jadi peserta didik tidak hanya menjadi orang pintar yang berwawasan luas tetapi juga menjadi orang yang memiliki kepribadian dan perilaku baik. Antara mengajar dengan mendidik, mendidik jauh lebih mendasar.

Mendidik tidak hanya *transfer of knoeledge* tetapi *transfer of values*. mendidik berarti transfer nilai-nilai kepada anak didiknya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Selain mengajar dan mendidik seorang guru harus mampu membimbing, karena dalam proses belajar mengajar

kegiatan mengajar, mendidik dan membimbing tidak dapat dipisahkan. Menurut Sardiman AM. (2010: 140), ”membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sebagai pendidik guru harus berlaku membimbing dalam arti menuntun sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, termasuk dalam hal ini guru ikut memecahkan persoalan atau kesulitan yang di hadapi anak didik dalam belajar. Guru dalam membimbing anak harus mampu memberikan motivasi kepada anak didiknya agar bersemangat dan aktif belajar. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan sesuai dengan masing-masing anak didik.

B. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI program keahlian administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten?
- 2) Apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI program keahlian administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten?
- 3) Bagaimanakah usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas XI program keahlian administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan fakta-fakta yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan berpedoman pada butir pertanyaan dalam wawancara dilapangan yang tampak sebagaimana adanya.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah

Komunikasi edukatif yang merupakan komunikasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di SMK Kristen 2 Klaten, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai bulan Maret 2014.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya ada 6 orang yaitu 3 guru dari Program Keahlian Administrasi Perkantoran dan 3 siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. Karena dalam

pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar, guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan guna mengamati secara langsung kondisi pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. Metode ini digunakan dalam mengumpulkan data berupa pelaksanaan komunikasi edukatif di dalam kelas maupun aktivitas yang terjadi disekitar lingkungan di dala sekolah.

Observasi dilakukan dengan 2 jenis observasi yaitu observasi 1 dan obsrvasi 2. Obyek yang diamati pada observasi 1 adalah observasi yang dilakukan di sekitar lingkungan sekolah berupa tempat, orang-orang yang terlibat pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Selanjutnya obyek yang diamati pada observasi 2 adalah observasi yang di lakukan di dalam kelas XI Proram Keahlian Administrasi Perkantoran yaitu berupa ruang dalam apek fisik, orang yang terlibat, kegiatan yang dilakukan, benda apa saja yang ada, tindakan tertentu yang di lakukan, pekerjaan yang dikerjakan, waktu

kegiatan, tujuan yang ingin dicapai dan emosi yang dirasakan oleh setiap individu.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengumpulan data tentang pelaksanaan komunikasi edukatif pada guru dan siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten. Metode wawancara ini peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data yang sudah dalam bentuk catatan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan melihat secara langsung dokumen yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, Visi, Misi, Tujuan sekolah, struktur organisasi, jumlah guru dan para pekerja yang lain, peserta didik SMK Kristen 2 Klaten. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, peneliti melakukan pencarian dan mengkaji secara langsung dokumen yang sudah ada dalam bentuk arsip maupun buku, misalnya Rencana Program Pembelajaran (RPP), silabus dan informasi tercatat lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data mentah dari lapangan. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan pemilihan data yang relevan untuk disajikan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Setelah melakukan pemilihan data, selanjutnya data yang dipilih kemudian disederhanakan dengan mengambil data yang pokok dan diperlukan dalam menjawab permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang disajikan adalah data yang dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Setelah data disajikan rinci, maka langkah selanjutnya adalah membahas data yang telah disajikan tersebut

3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data yang disajikan tersebut dibahas secara rinci, maka selanjutnya data tersebut mudah untuk diambil kesimpulannya. Kesimpulan dapat digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data. Untuk menganalisis dan memeriksa keabsahan data teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan meng*check* balik derajat kepercayaan informan terhadap pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan meng*check* balik data hasil wawancara dan observasi. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain. Data dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informasi dari informan lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah SMK Kristen 2 Klaten

SMK Kristen 2 Klaten didirikan pada tanggal 1 Januari 1968 berdasarkan SK pendirian 184/C.1/XII/1967 tertanggal 12 Desember 1967 dengan nama SMEA Kristen 1 Klaten. Pada tanggal 28 September 1998 SMEA Kristen 1 Klaten berubah menjadi SMK Kristen 2 Klaten. Perubahan menjadi SMK ini berdasarkan aturan pemerintah untuk mengubah nama SMEA menjadi SMK.

SMK Kristen 2 Klaten merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berdiri di bawah Yayasan Pendidikan Kristen Klaten (YPKK). Pemberian nama SMK Kristen 2 Klaten didasarkan pada urutan tanggal berdirinya sekolah sekolah-sekolah yang dimiliki Yayasan Pendidikan Kristen Klaten. Pada awal mulai berdiri, SMK Kristen 2 Klaten bertempat di jalan Pemuda Selatan Nomor 51 Klaten. Namun terhitung mulai tanggal 1 Juli 1980, SMK Kristen 2 Klaten berpindah ke alamat yang baru yaitu di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo no 42 Klaten hingga sekarang.

SMK Kristen 2 Klaten merupakan Sekolah Menengah Kejuruan bidang keahlian Bisnis dan manajemen dan mayoritas siswa adalah Putri. Sebagaimana Sekolah menengah Kejuruan pada umumnya,

SMK Kristen 2 Klaten mempunyai masa studi tiga tahun. Saat ini SMK Kriaten 2 Klaten merupakan sekolah Menengah Kejuruan yang cukup maju di daerah Klaten dan semakin bergengsi setelah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dari TUV Rheinland-Jerman.

Dari mulai berdiri SMK Kristen 2 Klaten mempunyai status perkembangan sebagai berikut:

Tabel 1. Status perkembangan SMK Kristen 2 Klaten

NO	Tahun	Status
1	1968-1976	Terdaftar
2	1977-1985	Bersubsidi
3	1986-1990	Diakui
4	1991-2000	Disamakan
5	2001-2006	Terakreditasi B Skor 81
6	2007-2012	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi A Nilai 85,82 - Administrasi Perkantoran B Nilai 83,50 - Tata Niaga A Nilai 85,30
7	2012-Sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - Akuntansi A - Administasi Perkantoran A - Tata Niaga A - Teknik Grafika A

Sumber: Profil SMK

Perkembangan sekolah tidak terlepas dari jasa para Kepala Sekolah yg memimpin sekolah ini. Berikut ini adalah Kepala Sekolah

yang pernah memimpin SMK Kristen 2 Klaten sejak berdiri hingga sekarang, adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar nama Kepala sekolah SMK Kristen 2 Klaten

No	Tahun	Kepala Sekolah
1	1 Januari 1968-31 Agustus 1974	Harsono, B.A
2	1 September 1974-30 Juni 1996	S. Dwidjo Harseno,B.A
3	1 Juli 1996-30 April 2000	Mulyadi, B.A
4	1Mei 2000-31 Juli 2001	Sukandar, B.A
5	1 Agustus 2001-30Juni 2010	Drs.SutomoWardoyo
6	1 Juli 2010-30 April 2011	Th. Retno Widyastuti,S.pd
7	1 Mei 2011- Sekarang	Dra. Kristiana Karyawati

Sumber: Profil SMK

SMK Kristen 2 Klaten mempunyai 22 kelas yang terdiri dari 4 Program studi keahlian yang ditawarkan, yaitu: Keuangan (terakreditasi "A", Administrasi Perkantoran (terakreditasi "A"), Tata Niaga (terakreditasi "A"), dan Teknik Grafika (terakreditasi "A").

b. Deskripsi SMK Kristen 2 Klaten

SMK Kristen 2 Klaten beralamat di Jl. Wahidin Sudirohusodo no. 42 Klaten, Kabupaten Klaten. Lokasi SMK Kristen 2 berada di pusat kota Klaten dan dekat dengan sarana prasarana umum, banyak terdapat lembaga pendidikan dan transportasi yang mudah dijangkau siswa yang tidak memiliki kendaraan pribadi. SMK Kristen 2 Klaten juga merupakan salah satu sekolah yang cukup maju di daerah

Klaten. Di lihat dari segi fisik sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah ini sudah cukup memadai.

SMK Kristen 2 Klaten memiliki luas bangunan.m 1.555,93 m², luas tanah 2.862 m². Sekolah ini juga memiliki 23 ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar dan memiliki 4 jurusan, yang terdiri dari jurusan Administrasi Perkantoran, jurusan Akuntansi, jurusan Tata Niaga dan jurusan Teknik Grafika. Dengan spesifikasi jumlah siswa masing-masing kelas tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 3. Siswa setiap kelas

Program Keahlian	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Akuntansi	19	22	46
Adm. Perkantoran	20	27	47
Tata Niaga	10	21	39
Teknik Grafika	12	19	23

Sumber: Profil SMK

Jumlah keseluruhan siswa pada SMK Kristen 2 Klaten berjumlah 305 Siswa, dengan 1 Kepala Sekolah dengan empat orang wakil yang masing-masing bertugas untuk mengelola Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana dan Prasarana serta Bidang Hubungan Masyarakat/Hubungan Kerja Industri. Keempat wakil kepala sekolah tersebut mempunyai tanggung jawab masing-masing dan saling berhubungan satu dengan yang lain. Disamping itu SMK Kristen 2 mempunyai 33 orang guru serta 16 Orang karyawan

yang terdiri dari 9 orang tenaga Administrasi, 1 orang satpam, 2 orang penjaga malam, dan 4 orang pesuruh.

Sekolah ini juga mempunyai beberapa sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMK Kristen 2 Klaten yaitu antara lain 23 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang bimbingan konseling (BK), 1 ruang tata usaha (TU), 1 ruang unit kegiatan sekolah (UKS), 1 ruang perpustakaan, 2 ruang computer, 2 lab. Mengetik, 1 lab. Akuntansi, 1 lab. Perkantoran, 1 lab. Penjualan, 1 lab. Bahasa, 1 koperasi, 1 ruang ruang doa, 1 ruang dapur, 2 tempat parkir, 15 kamar mandi (WC) siswa, 1 kamar mandi (WC) guru, dan 2 lapangan olah raga. Sedangkan untuk kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SMK Kristen 2 Klaten yaitu antara lain Persikris (persekutuan siswa kristiani), pramuka, PMR, band, vokal, basket, folly, pencinta alam dan tari. Sehubungan dengan adanya program sekolah untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan di SMK Kristen 2 Klaten, banyak sekali persiapan-persiapan pemenuhan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik fisik maupun non-fisik. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat mendukung berjalannya standar mutu pelayanan sekolah.

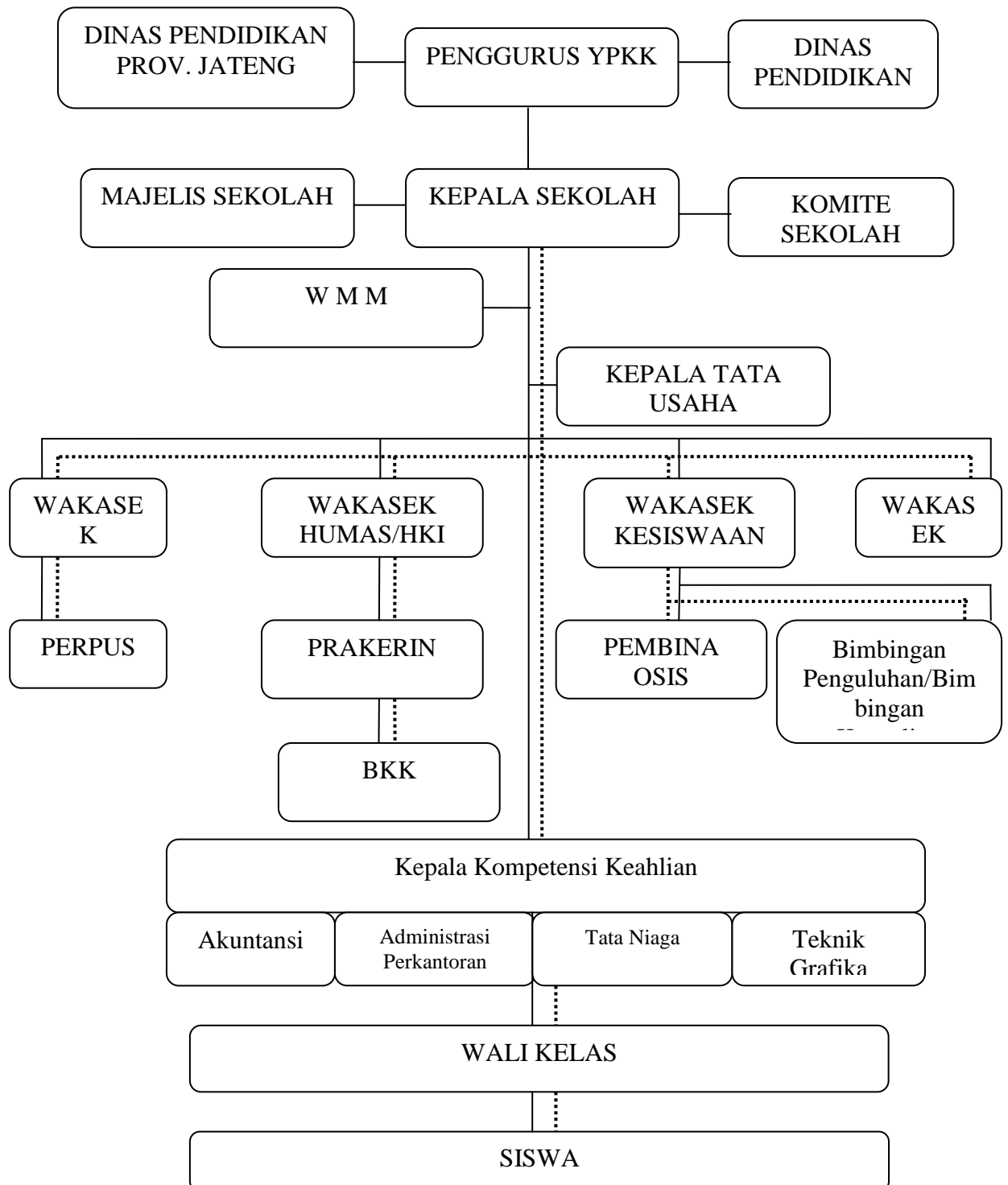
c. Struktur Organisasi Sekolah SMK Kristen 2 Klaten

Struktur organisasi sekolah sangatlah penting artinya bagi pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sebab hal ini berhubungan dengan masalah tata kerja personal dari sekolah, maka struktur organisasi di sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan menengah

dengan perluasan serta peningkatan ketrampilan siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Struktur organisasi SMK Kristen 2 Klaten ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan empat orang wakil yaitu wakil kepala sekolah sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah kesiswaan, wakil kepala sekolah kurikulum, dan wakil kepala sekolah humas. Kepala sekolah juga mempunyai hubungan langsung dengan yayasan SMK Kristen 2 Klaten serta Dinas Pendidikan Nasional dan Dinas pendidikan Jawa tengah. Kepala sekolah juga mempunyai hubungan antara majelis sekolah dan komisi sekolah. Selain itu kepala sekolah juga mengkoordinasi langsung dengan kepala kompetensi keahlian dan setiap guru bidang studi dan siswa. Adapun bagan struktur organisasi di SMK Kristen 2 Klaten dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini.

Bagan Struktural Organisasi SMK Kristen 2 Klaten



Gambar. 7 Bagan Struktur organisasi sekolah
 er: Profil SMK tahun ajaran 2013/2014

Keterangan:

= Komando

= Koordinasi

d. Visi, Misi Dan Tujuan SMK Kristen 2 Klaten

1) Visi Sekolah

Menjadi SMK yang Sumber Daya Manusia nya professional dan perpektif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang professional, produktif, kreatif, kompetitif, inovatif dan beriman.

2) Misi Sekolah

- a) Mewujudkan pelayanan yang maksimal dalam upaya memberdayakan sekolah.
- b) Menyiapkan tamatan yang berkompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
- c) Melatih siswa untuk terampil mengoperasikan mesin-mesin bisnis, peralatan kantor dan computer.
- d) Meningkatkan KBM yang berakar pada budaya bangsa.
- e) Melatih siswa untuk menjadi wirausaha yang handal.
- f) Menerapkan system manajemen Mutu (ISO) 9001 : 2008.

3) Tujuan Sekolah

- a) Menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap yang professional.
- b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan dirinya didalam era globalisasi.

- c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industry pada saat ini maupun dimasa yang akan datang.
- d) Menyiapkan tamatan yang peduli terhadap dirinya sendiri, keluarga maupun lingkungan.
- e) Menyiapkan tamatan menjadi warga negara yang normative, adaptif, produktif dan inovatif.

2. Deskripsi Data Penelitian

- a. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas XI program keahlian administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

Komunikasi edukatif adalah komunikasi yang di lakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar, dimana guru tidak hanya *transfer of knowledge* saja tetapi juga melakukan proses *transfer of value* kepada siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka secara garis besar pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI program keahlian administrasi perkantoran SMK Kristen 2 Klaten dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Komunikator

Interaksi yang terjadi dalam kelas pada umumnya cenderung dipenuhi dengan kegiatan komunikasi, karena tanpa adanya proses komunikasi dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak akan dapat berjalan dengan baik. Komunikasi

yang terjadi dalam proses belajar mengajar atau komunikasi edukatif merupakan faktor utama yang menunjang keberhasilan dari pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Komunikasi tersebut dilakukan baik oleh guru itu sendiri, antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Komunikasi edukatif yang terjadi di dalam kelas diawali oleh guru karena guru adalah pihak pertama yang menyampaikan pesan atau informasi, oleh karena itu guru disebut dengan komunikator, untuk itu guru berusaha supaya menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif dengan menciptakan proses belajar mengajar yang menarik sehingga berpengaruh positif pada partisipasi belajar siswa atau peserta didik.

Hal-hal yang dilakukan guru dalam usaha meningkatkan partisipasi belajar siswa adalah mencari metode mengajar yang menarik, metode yang dapat digunakan misalnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek pembelajaran dan lain sebagainya. Supaya lebih menarik perhatian siswa untuk berpartisipasi, maka guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang menunjang proses mengajar.

Selain itu gaya mengajar guru juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar. Apabila guru menggunakan gaya mengajar diktator yaitu mendominasi

atau menguasai kelas, maka peserta didik menjadi takut dan segala sesuatu berjalan dengan komando. Guru memerintah peserta didik melaksanakan perintah. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik pasif dan proses belajar mengajar tidak berjalan optimal. Jika guru menggunakan gaya mengajar liberal atau memberikan kebebasan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar maka dapat menimbulkan kekacauan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik terlalu bebas dan sedikit sulit terkendali sehingga guru kurang dapat mengendalikan siswa/peserta didik yang kurang perhatian dalam kelas, namun jika guru menggunakan gaya mengajar demokratis maka hubungan guru dengan peserta didik akan menjadi lebih baik. Di dalam kelas akan tercipta hubungan yang harmonis, tenggang rasa, saling menghargai dan menghormati. Guru dan peserta didik bekerja sesuai dengan perannya masing-masing, sehingga proses belajar mengajar akan berjalan lebih optimal.

Untuk menunjang keberhasilan komunikasi yang dilakukan guru dengan peserta didiknya maka guru juga harus menggunakan bahasa dan istilah-istilah yang mudah dipahami oleh peserta didik. Apabila menggunakan istilah-istilah asing maka sebaiknya menjelaskan maksud dari istilah tersebut. Selain itu guru juga menggunakan bahasa sehari-hari misalnya bahasa daerah untuk mempermudah berkomunikasi dengan peserta didik

terutama bagi peserta didik yang berada di pedalaman. Hal ini untuk lebih menjalin keakraban antara guru dengan peserta didiknya. Jika peserta didik dapat akrab dengan guru, maka guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi dan mendidiknya dengan baik.

Selain itu guru sebagai komunikator dalam proses belajar mengajar diharapkan bukan hanya sebagai orang yang menyampaikan pesan mengenai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, namun juga mampu untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya supaya menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan bertingkah laku baik. Guru tidak hanya berperan untuk mengajar ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) namun juga mendidik (*transfer of value*). Seorang guru yang selalu mampu untuk mengajar dan mendidik berarti telah melaksanakan tujuan dari komunikasi edukatif. Setiap guru yang mampu mendidik berarti memiliki keinginan untuk membuat perubahan sikap, perilaku, pendapat dan peranan sosial peserta didiknya, sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil dengan baik.

2. Pesan atau informasi

Pesan atau informasi yang disampaikan melalui materi pokok yang menjadi muatan interaksi juga termasuk dalam salah satu komponen komunikasi edukatif. Komunikasi edukatif yang

terjadi dalam proses belajar mengajar, pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator adalah berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan selain itu guru juga menyampaikan hal-hal yang mengandung nilai dan norma, tingkah laku, sopan santun, sikap dan perilaku yang baik. hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki perilaku yang baik dan tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku. Pesan yang disampaikan guru kepada siswa diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa untuk meraih cita-cita mereka di masa depan dan mampu menjadikan manusia yang memiliki perilaku yang baik dan luhur.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses belajar mengajar di kelas pesan atau informasi lebih banyak disampaikan dengan lisan dan pesan tertulisnya hanya sebagai pendukung. Guru hanya menuliskan point-point yang pokok di papan tulis kemudian lebih banyak menerangkan dengan metode ceramah. Setelah itu guru akan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pesan atau informasi yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa pertanyaan dari pesan guru SMK Kristen 2 Klaten mengenai pesan sebagai unsur dalam komunikasi edukatif antara lain yaitu “selain menjelaskan yang berkaitan dengan materi, saya juga sering memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malas-malasan

belajar, dan juga memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib” demikian pernyataan yang diberikan oleh Ibu Endang. Pernyataan serupa juga yang diungkapkan oleh Ibu Ratna “saya sering bercerita tentang hal-hal yang bermuatan nilai dan norma ketika saya membaca koran, buku atau melihat kejadian nyata yang saya lihat kemudian saya ceritakan kepada siswa agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita saya tadi”.

Kemudian berdasarkan hasil observasi dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan komunikasi lisan atau dengan metode ceramah dan komunikasi tertulis hanya digunakan sebagai pendukung saja. Pada saat mengajar guru hanya menulis point-point saja di papan tulis, lalu guru akan menjelaskan lebih lanjut dari poin-poin materi tersebut. Selanjutnya cara guru untuk dapat memotivasi siswa agar mau berpartisipasi memberikan umpan balik dari pesan materi yang disampaikan oleh guru tadi adalah dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, memberikan tugas, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan tidak jarang pula guru juga memberikan perintah kepada siswa untuk membaca kembali di buku materi yang telah disampaikan.

Proses belajar mengajar tersebut, guru juga memasukan pesan atau informasi yang berupa teguran atau nasehat serta motivasi belajar kepada siswa yang tidak mau

mencatat/membaca, sibuk berbicara sendiri atau tidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

3. Perumusan ide atau konsep (*encoding*)

Perumusan ide atau konsep sangatlah penting untuk membantu terlaksananya suatu proses komunikasi terutama komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Karena jika segala sesuatunya telah direncanakannya dengan baik maka akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru terlebih dahulu membuat perencanaan ide atau konsep mengenai apa yang akan disampaikan kepada peserta didik saat mengajar di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebelum mengajar di kelas, guru terlebih dahulu membuat kosep mengenai materi yang akan disampaikan. Konsep tersebut berupa Silabus atau Spektrum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam Sprektrum dan RPP sudah menerangkan tentang materi apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik lengkap dengan jenis materi pelajarannya dan sumbernya. Semua ide-ide dan keinginan guru sudah tertulis dalam RPP sehingga guru tinggal menjalankannya saja. Ini hal akan membuat mengajar lebih mudah untuk dilaksanakan.

Perumusan ide atau konsep yang dituangkan dalam RPP, guru terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang akan dicapai dari hasil proses pembelajaran tersebut. Setelah itu akan dilanjutkan menentukan metode, alat dan bahan pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajar dan tidak membosankan bagi peserta didik. Selain itu juga guru mempertimbangkan jumlah dan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Hal ini diharapkan supaya guru mampu memahami masing-masing keinginan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian muncul beberapa pernyataan “sebelum saya mengajar, saya mempersiapkan materi yang akan saya ajarkan, saya mempersiapkan materi yang akan saya ajarkan di kelas nantinya, agar saat proses belajar mengajar berlangsung saya sudah siap menerangkan, dan tidak lupa juga menyiapkan juga materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata” demikian pernyataan dari Ibu Rina. Pernyataan serupa juga diutarakan oleh Ibu Ratna yang menyatakan bahwa, “menyiapkan materi sebelum mengajar sangat perlu dilakukan agar saat proses belajar mengajar berlangsung, guru bisa menyampaikan pesan dengan jelas sehingga siswapun menjadi mudah menyerap materi”.

4. Media/ alat pembelajaran

Alat pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu atau sarana dalam proses belajar mengajar. Alat pembelajaran juga

digunakan sebagai salah satu penunjang kegiatan komunikasi edukatif atau komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Alat pembelajaran digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar supaya dapat berjalan optimal. Alat pembelajaran yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan jenis mata diklat yang di ampu masing-masing guru. Sehingga alat pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk memperlancar pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Alat pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar misalnya papan tulis, spidol dan buku panduan pembelajaran. Untuk mata diklat tertentu terkadang menggunakan media *overhead projector (OHP)*, computer dan LCD proyektor. Sedangkan media yang telah disediakan oleh sekolah antara lain perpustakaan, laboratorium computer dan laboratorium mengetik manual serta ruang doa. meskipun demikian media yang dimiliki oleh SMK Kristen 2 Klaten masih jauh dari mencukupi, sehingga guru harus membagi siswanya pada saat menggunakan alat-alat tersebut terutama untuk computer dan mesin ketik. Media ruang doa selain dipergunakan untuk siswa atau guru yang melaksanakan ibadah doa atau ibadah sholat, juga berguna sebagai tempat bagi guru untuk memberikan

ceramah yang mengandung nilai keagamaan yang sangat bermanfaat untuk rohani siswa.

5. Siswa/peserta didik sebagai komunikan

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Tanpa adanya peserta didik, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan optimal. Peserta didik memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar tersebut. Karena pada hakekatnya komunikasi edukatif merupakan suatu hubungan timbal balik yang terjadi antara peserta didik dan pendidik. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam komunikasi melibatkan dua pihak yaitu pihak komunikator dan pihak komunikan. Komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar melibatkan guru sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Komunikasi edukatif yang baik adalah dimana siswa sebagai komunikan dapat terlibat aktif dalam proses komunikasi dalam proses belajar mengajar tersebut, keaktifan atau partisipasi siswa/peserta didik ini tidak hanya berwujud keaktifan peserta didik/siswa untuk mendengarkan penjelasan guru/pendidik, tetapi juga adanya tanggapan dari siswa seperti menanggapi dan bertanya pada guru dan lain sebagainya mengenai materi yang telah disampaikan.

Peserta didik sebagai subyek dari proses belajar mengajar tidak hanya sebagai penerima pesan atau informasi dari pendidik,

tetapi juga harus dapat mengembalikan atau merespon pesan dari pendidik. Peserta didik yang dapat menjalankan komunikasi dengan baik adalah peserta didik yang mampu merespon positif pesan atau informasi yang disampaikan oleh pendidik. Apabila peserta didik mampu merespon komunikasi dari pendidik dengan baik, maka hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta dapat terlaksana dengan baik pula. Sehingga hal ini akan membantu mengoptimalkan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar. Jika pelaksanaan komunikasi edukatif dapat berjalan optimal, maka akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar atau pencapaian prestasi peserta didik.

Peserta didik yang aktif termasuk dalam komponen komunikasi edukatif, misalnya saja sering bertanya atau menyampaikan pendapat kepada guru mengenai materi yang disampaikan pendidik. Peserta didik juga harus membantu membuat suasana kelas menyenangkan, tidak ribut sendiri, tidak berbicara sendiri dengan teman sebangku, berkonsentrasi, tidak melamun atau tidak meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik juga harus mau menerima setiap nasehat dari guru, karena hal tersebut sangat berguna bagi peserta didik itu sendiri. Hal ini tentu saja akan sangat membantu pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar

di kelas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa siswa hanya sebagai komunikan saja, dan masih kurang dalam memberikan partisipasinya di dalam kelas, hanya mata diklat yang mereka sukai dan diampuh oleh guru yang menurut siswa menyenangkan, siswa mau mau memberikan partisipasi belajar yang baik.

6. Penangkapan pesan

Setiap pesan atau informasi yang disampaikan guru sebagai komunikator, tentu saja ingin pesan tersebut diterima dengan baik oleh siswa sebagai komunikan dan mendapat respon yang baik pula. Namun setiap peserta didik memiliki kemampuan daya tangkap atau kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang daya tangkapnya cepat dan ada pula yang lambat. Ada peserta didik yang mampu menangkap apa yang disampaikan guru dengan baik, ada pula yang kurang mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Selain itu perbedaan pola pikir, tingkah laku, sifat, keadaan fisik, menangkap informasi membutuhkan waktu lebih lama, nakal, bandel, dan lain sebagainya. Hal ini tentu saja membutuhkan kesabaran dan keuletan guru untuk menghadapi setiap peserta didik/siswanya.

Saat guru mengajar di kelas atau menyampaikan materi, guru menerangkan dengan jelas, jika ada peserta didik yang belum jelas, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk bertanya. Peserta didik yang mau bertanya mengenai kesulitannya menerima materi yang disampaikan guru berarti peserta didik tersebut telah merespon dengan baik pesan yang disampaikan guru. Sehingga komunikasi dalam proses belajar mengajar dapat berjalan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rina bahwa “kadang saat pelajaran berlanjut, disaat terangkan materi siswa ada yang suka bercerita, ada yang suka ke kamar kecil sehingga giliran kasih kesempatan untuk bertanya atau menanggapi siswa hanya duduk diam saja, sehingga terkadang membuat guru bingung juga apakah udah mengerti atau belum makanya siswa pada tidak bicara, kadang juga guru yang bertanya siswa tidak bisa menjawab”. Pernyataan serupa juga diutarakan oleh Ibu Endang bahwa, “siswa jaman sekarang itu kita harus ikutin dan memberi perhatian berupa teguran itu terus menerus, kalo tidak mereka malas-malasan, saat beri tugas untuk kerjakan harus didampingi kalo tidak malah rebut sendiri/ serita dengan teman, saat di tanya megerti atau tidak paling duduk diam”.

Pernyataan lain disampaikan oleh siswa Wulan Pramesti siswa kelas XI “seringnya kenapa saya dan teman-teman kurang dapat menyerap pesan yang disampaikan oleh guru karena guru kurang jelas dalam menerangkan dan suaranya kurang keras”. Hal yang sama juga disampaikan oleh Teresia Atika siswa kelas XI

“menurut saya komunikasi yang dilakukan guru ketika mengajar itu sudah cukup baik masudnya sabar kalau ada siswa yang ngeyel, Cuma terkadang penyampaianya terlalu cepat dan sulit dipahami”, pernyataan serupa juga oleh beberapa siswa yang lainnya.

7. Respon/umpan balik (*feedback*)

Dalam setiap proses komunikasi pasti memiliki tujuan demikian pula dengan komunikasi edukatif, tujuan merupakan komponen utama dalam pelaksanaan komunikasi edukatif. Dalam pelaksanaan komunikasi edukatif bentuk respon yang ingin diperoleh oleh guru adalah adanya perubahan positif dari diri siswa.

Setiap guru yang melaksanakan komunikasi edukatif pasti menginginkan pesan atau informasi dapat diterima dan dilaksanakan oleh siswa dengan baik. perubahan tersebut antara lain adalah perubahan sikap, perubahan pendapat opini, perubahan pandangan sosial dan perubahan perilaku atau tingkah laku. Jika siswa mampu mengalami perubahan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi edukatif berhasil.

8. Gangguan (*noice*)

Dalam setiap proses komunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, karena pasti akan muncul gangguan yang mempengaruhi jalannya komunikasi edukatif tersebut. Begitu

pula dengan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas yang juga terdapat gangguan (*noice*). Gangguan-gangguan tersebut dapat berasal dari faktor guru itu sendiri, dari peserta didik atau bahkan dari lingkungan tempat proses belajar mengajar tersebut baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat hasil bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab terganggunya pelaksanaan komunikasi edukatif antara lain dari pihak guru, gangguan muncul karena guru kurang jelas/suara guru tidak keras dalam penyampaian pesan sehingga siswa kurang paham dan sering terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan makna dari pesan, guru terlalu cepat dalam berbicara dan kurang dalam intonasi. Dari pihak siswa gangguan yang dimunculkan adalah siswa cenderung gaduh di dalam kelas karena merasa bosan dengan guru yang suaranya kurang keras dalam menyampaikan materi atau siswa tidak menyukai mata diklat yang sedang dipelajari tersebut, suara siswa yang gaduh, siswa ada yang bermain HP tanpa diketahui guru, bercolek di dalam kelas membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif, meskipun guru telah menegur siswa.

Gangguan dari lingkungan sekolah misalnya jika ada salah satu kelas yang kosong atau tidak ada guru yang mengisi jam

pelajaran dan kelas tersebut ramai sendiri maka akan mengganggu konsentrasi dari kelas-kelas lain. Selain itu suasana kelas juga sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dan berkomunikasi dengan guru. Jika suasana kelas panas, bau atau sesak maka peserta didik kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru dan umpan baliknya pun kurang optimal.

Gangguan yang berasal dari lingkungan keluarga misalnya jika peserta didik yang mengalami permasalahan ekonomi keluarga maka peserta didik kurang berkonsentrasi dalam belajar karena cenderung lebih memikirkan permasalahan tersebut. Selain itu gangguan dari lingkungan masyarakat merupakan gangguan yang cukup sulit diatasi oleh guru maupun pihak sekolah. Gangguan dari lingkungan masyarakat baik dari lingkungan tempat tinggal maupun dari lingkungan tempat bermain peserta didik, akan dapat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan hal-hal yang dilarang. Misalnya membolos atau sering tidak masuk sekolah. Hal ini akan mengganggu siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

9. Tanggapan (*response*)

Dalam setiap proses komunikasi pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat berupa reaksi atau respon dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator. Pelaksanaan

komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas, tanggapan yang ingin diperoleh dari peserta didik sebagai komunikasi yaitu adanya beberapa perubahan pada diri peserta didik tersebut. Seorang guru yang menyampaikan pesan pasti menginginkan pesan tersebut dapat diterima peserta didik dan dilaksanakan dengan baik sehingga akan terjadi perubahan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut antara lain perubahan sikap, perubahan pendapat/opini, perubahan perilaku atau tingkah laku dan perubahan pandangan sosialnya. Jika peserta didik mampu mengalami perubahan-perubahan tersebut maka komunikasi akan dapat dikatakan berhasil.

b. Hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas XI SMK Kristen 2 Klaten

Dalam melaksanakan komunikasi yang bermakna edukatif memang tidaklah mudah, karena dalam komunikasi edukatif ini seorang guru tidak hanya menjelaskan materi mata pelajaran saja, tetapi juga mengkomunikasikan hal-hal yang memiliki makna moral. Adanya komunikasi edukatif ini, siswa tidak hanya memahami pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi juga mampu memahami arti sebuah nilai dan norma. Hal ini juga dirasakan oleh guru dan siswa sebagai subjek pokok dalam proses belajar mengajar di SMK Kristen 2 Klaten.

Dalam menciptakan komunikasi edukatif selalu saja ditemui rintangan. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diketahui hambatan dalam komunikasi edukatif antara guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dari guru

Hambatan utama yang sering dialami guru pada saat menciptakan komunikasi edukatif dengan siswa pada saat proses belajar sesuai dengan pernyataan ibu Ratna yaitu “kendala utama yang di hadapi para guru dalam komunikasi adalah sikap siswa yang susah untuk diatur kalau kita suruh untuk belajar sendiri pasti mereka tidak akan belajar, saat menasehati mereka dengar tapi besok ulangi lagi dan siswa juga terkadang tertutup dengan masalah yang sedang dihadapi”.

Pernyataan lain disampaikan oleh Ibu Endang yaitu

“Penguasaan materi yang kurang pada saat guru menyampaikan pelajaran sehingga guru tidak mampu menguasai kelas, maka sebagai seorang guru itu harus mempersiapkan sebelum proses belajar mengajar mulai”. Selain itu Ibu Endang juga menyatakan bahwa, “hambatan yang sering dirasakan oleh guru yaitu kadang kita lagi terangkan materi siswa suka ke belakang jadi mengganggu konsentrasi kita saat menyampaikan materi dan yang lain kurangnya media pembelajaran dan metode belajar yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan,

apabila siswa sudah merasa bosan seringkali teguran, nasehat dari guru tidak dapat diterima siswa dengan baik”.

Apabila siswa telah mengalami kesalahan baik pikiran maupun kondisi tubuh maka konsentrasi untuk menerima pesan dari guru akan menurun, demikian pula apabila siswa mulai jenuh dengan gaya mengajar guru akan membuat siswa kurang antusias menerima pelajaran dari guru.

2. Hambatan dari siswa

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan di dalam pelaksanaan komunikasi edukatif yang berkaitan dengan partisipasi belajar siswa di kelas sebagai berikut:

a. Rasa takut

Siswa masih takut untuk mengungkapkan pendapat, bertanya maupun untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga guru sulit untuk mengetahui jenis kesulitan yang dihadapi siswa sehingga berpengaruh pula pada solusi yang akan diberikan. Hasil wawancara dengan Wulan Pramesti siswa kelas XI menyatakan bahwa, “merasa takut dan bingung harus menata kata-kata menjadi salah satu penghambat komunikasi”, sedangkan menurut Teresia Atika siswa kelas XI “ada guru yang suaranya kurang keras dalam menyampaikan pesan dan terlihat galak

pada saat sedang menasehati dan menegur jika ada siswa yang berlaku salah, ini membuat siswa menjadi takut dan memilih untuk diam”. Pernyataan lain juga muncul dari siswa kelas XI Wulan Kusuma bahwa, “saya lebih baik memilih diam, tidak berani bertanya karena ada guru yang galak kalau ditanya justru marah-marah”.

b. Rasa malu mengungkapkan permasalahan

Banyak siswa yang malu mengungkapkan permasalahan yang sedang mereka hadapi, entah itu permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan belajar ataupun permasalahan yang berhubungan dengan masalah pribadi siswa. Sifat siswa yang malu untuk mengungkapkan perasaan tersebut menjadikan guru sulit untuk mencari solusi yang sesuai untuk siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat pernyataan dari seorang siswa Wulan Kusuma siswa kelas XI “saya merasa malu untuk bertanya atau mengungkapkan permasalahan saya kepada guru karena takut diejek oleh teman-teman, jadi kalau saya punya masalah atau kesulitan saya pikir sendiri atau cerita kepada teman saja”. Pernyataan serupa juga di duga oleh seorang guru

yang mengungkapkan bahwa “siswa cenderung untuk menutup diri tentang permasalahan pribadi mereka bahkan untuk permasalahan kesulitan belajarpun terkadang masih ragu-ragu untuk bertanya kepada guru” demikian pernyataan Ibu Rina.

c. Daya serap peserta didik

Daya serap siswa dalam menyerap materi juga berpengaruh besar pada partisipasi belajar siswa, walaupun berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa guru telah memberikan motivasi dan bimbingan dengan usaha yang cukup keras bagi siswa tetapi ternyata belum berdampak banyak pada perubahan peningkatan partisipasi belajar siswa. Berdasarkan pernyataan Ibu Endang “siswa sedikit sulit untuk menyerap materi karena banyak faktor yang mempengaruhi termasuk pula pada keterbasan pada daya serap materi oleh siswa dan faktor lingkungan siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di hasilkan bahwa siswa kelas XI SMK Kriten 2 Klaten ada beberapa yang memang ingin mengimik baik motiva yang diberikan oleh guru agar dapat meningkatkan prestasi dan partisipasi belajar mereka, namun guru menyadari

bahwa setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Daya serap siswa akan materi maupun nasehat dari guru masing-masing mata pelajaran berbeda-beda pula, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat.

d. Perhatian siswa yang bercabang

Siswa yang fokus pada pelajaran akan menunjukkan partisipasi yang lebih banyak jika dibanding siswa yang tidak fokus atau dengan kata lain konsentrasi siswa bercabang. Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak fokus pada mata pelajaran, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran karena kurang berniat pada materi yang disampaikan oleh guru, siswa sedang mempunyai permasalahan pribadi, siswa merasa bosan dengan gaya mengajar guru dan pada saat guru mengajar menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa.

Dengan faktor yang menyebabkan perhatian siswa menjadi tidak fokus pada proses belajar mengajar tersebut, tentunya akan berpengaruh pada partisipasi belajar dan akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

3. Hambatan dari lingkungan

Suasana kelas yang tidak kondusif ketika guru kurang mampu menguasai kelas lebih banyak menyebabkan siswa lebih banyak melakukan aktivitasnya sendiri yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

Setiap kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta menyendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.

Berdasarkan hasil penelitian didapat beberapa pernyataan, antara lain yaitu Ibu Rina yang menyatakan bahwa “faktor lingkungan berupa faktor lingkungan yang ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta lingkungan keluarga siswa justru merupakan faktor yang paling dominan penyebab siswa menjadi susah diatur dan kurang termotivasi untuk belajar”. pernyataan senada juga disampaikan oleh Ibu Ratna yang menyatakan bahwa “banyak siswa yang kurang berpartisipasi belajar atau kurang termotivasi untuk belajar banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, kadang ada pula lingkungan keluarga yang acuh tak acuh pada studi siswa sehingga siswa tidak ada yang mengarahkan”. Kemudian pernyataan lain juga disampaikan oleh Teresia Atika siswa

kelas XI bahwa, “saya kurang bisa berkonsentrasi waktu pelajaran karena lingkungan sekolah kadang panas dan bising akibat teman-teman yang suka bicara sendiri, kalo tidak konsen gimana saya bisa aktif belajar, saya sudah malas duluan”, pernyataan lain dari Wulan Kusuma siswa kelas XI menyatakan bahwa “saya dirumah tidak terlalu diperhatikan atau diketat untuk belajar, artinya kalo mau belajar ya saat ujian dulu atau kalo ada tugas seandainya tidak ada tugas dan belum ujian waktu dipake untuk main-main HP atau nontong, itu yang membuat saya jadi malas”.

c. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

Agar dapat menciptakan komunikasi edukatif, maka faktor-faktor yang menjadi hambatan harus di atasi. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif sebagai berikut:

1. Upaya dari guru

a) Berdoa/ beribadah

Seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja (*transfer of knowledge*) tetapi juga bertugas untuk menyampaikan

hal-hal yang berkaitan dengan nilai dan norma, sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam pengetahuan atau ketrampilan saja tetapi juga paham tentang etika dalam berperilaku, bertingkah laku dan nilai serta norma lainnya yang berlaku di masyarakat.

Pernyataan lain yang disampaikan oleh siswa Wulan Pramesti siswa kelas XI “saya kalo di kelas memang malu bertanya atau curhat dengan guru, tetapi waktu istirahat saya sering bertanya pada guru untuk menjelaskan ulang materi yang saya kurang jelas atau tentang solusi mengenai masalah pribadi saya”.

Pada saat observasi, peneliti juga melihat guru mengajak siswa untuk beribadah bagi agama kristiani dan bagi muslim sholat berjamaah dan setelahnya bebincang-bincang sejenak dengan siswa atau hanya sekedar bercanda dengan siswa.

b) Menggunakan bahasa yang sederhana

Upaya lain yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa ketika guru menyampaikan materi maupun ketika guru sedang menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai dan norma. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana diharapkan siswa mampu dengan mudah memahami apa

yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dapat dilaksanakan sesuai harapan.

c) Bimbingan

Menurut Ibu Ratna “guru pada saat di kelas selalu memberikan motivasi dan berusaha menjelaskan materi se jelas mungkin, namun karena ada banyak faktor penghambat seperti suasana kadan tidak kondusif dan daya serap siswa yang rendah, maka guru perlu memberikan bimbingan kepada siswa”.

Berdasarkan hasil penelitian didapat pula hasil bahwa guru dalam memberikan bimbingan terkadang harus sedikit promosi kepada siswa agar siswa mau bertanya atau mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi dengan demikian guru dapat mengetahui segala persoalan yang dihadapi siswa dan berusaha membantu memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut dan memberikan motivasi serta penguatan.

d) Memberikan motivasi

“Pemberian motivasi kepada siswa sangatlah penting terutama untuk siswa sekolah swasta seperti SMK Kristen 2 Klaten” tutur ibu Ratna, hal ini disebabkan karena kebanyakan siswa SMK Kristen 2 mayoritas cewe/wanita, ada yang daya tangkap memang minim dan

disekolah kita harus bantu juga orang-orang seperti mereka itu, ada yang permasalahan keuangan, untuk itu motivasi sangatlah penting diberikan agar siswa menjadi termotivasi untuk mengubah perilaku agar bisa memperbaiki prestasi, menjadi rajin ke sekolah, sadar akan kewajiban siswa sebagai seorang pelajar.

e) Memberikan nasehat/pengarahan

Pada dasarnya, mengajar dan mendidik menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif. Pengarahan atau nasehat-nasehat tentang hal-hal yang positif dan memberikan gambaran tentang hal-hal buruk serta akibatnya sedikit banyaknya akan mengubah pola pikir siswa ke arah perilaku berhati-hati untuk melakukan tindakan negatif tersebut. Pengarahan atau nasehat ini juga diikuti dengan adanya penekanan yang dilakukan oleh guru terhadap tingkah laku siswa yang positif. Penekanan ini dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses pelaksanaan komunikasi edukatif melalui tahap pengarahan ini. Pemberian nasehat atau pengarahan ini dilakukan guru tidak hanya ketika di dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas baik secara personal atau tidak.

2. Upaya dari siswa

a. Mendengarkan

“Saya berusaha untuk berkonsentrasi mendengarkan penjelasan dari guru ketika di kelas” tutur Teresia Atika siswa kelas XI. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Wulan Pramesti siswa kelas XI ketika peneliti melakukan wawancara. Meskipun suasana dan kondisi sekolah yang udaranya panas dan ada siswa yang merasa bosan dan bicara sendiri dengan teman di kelas, namun siswa lain tetap berusaha untuk mendengarkan dengan baik, dan tidak jarang siswa yang berusaha mendengarkan dengan baik kemudian terganggu oleh teman yang ramai sendiri akan menegur siswa yang ramai tersebut dan menasehati agar diam dan ikut mendengarkan penjelasan guru.

b. Mempelajari materi terlebih dahulu

Wulan Pramesti siswa kelas XI menyatakan bahwa “saya mempersiapkan materi yang telah dijelaskan oleh guru dan membaca materi berikutnya agar saya nyambung dengan apa yang akan dijelaskan guru esok hari, dengan begitu untuk saya bisa tahu bagian materi yang tidak saya pahami untuk saya tanyakan pada guru”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Teresia Atika sebelum berangkat sekolah saya kadang mempelajari

materi yang akan disampaikan guru. Paling tidak sudah tahu apa yang akan dibicarakan nanti”. Namun tidak sedikit pula siswa yang tidak mempelajari baik materi yang telah disampaikan , hal inilah yang menyebabkan pula mengapa hanya beberapa siswa saja dalam setiap kelas yang aktif berpartisipasi ketika proses belajar mengajar berlangsung.

c. Diskusi dengan teman

Upaya lain yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan yang sedang siswa hadapi adalah berdiskusi dengan teman. Berdasarkan hasil penelitian di dapat hasil bahwa karena malu dengan guru, maka sebelum siswa bertanya atau mengungkapkan kesulitannya kepada guru, siswa lebih sering membicarakan kesulitannya kepada siswa lainnya yang dirasa dapat dipercaya.

d. Menjaga ketenangan kelas

“Saya berusaha untuk tidak ikut ramai dan ngobrol sendiri dengan teman sebangku saya, saya berusaha untuk menjaga ketenangan dengan bersikap tenang” demikian pernyataan dari Teresia Atika. Dengan kondisi kelas yang tenang ketika guru menjelaskan akan meningkatkan daya tangkap siswa menjadi lebih baik karena siswa mampu untuk berkonsentrasi dan segera mengetahui bagian

penjelasan guru yang kurang dimengerti untuk segera ditanyakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten

Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Tujuannya agar siswa menjadi manusia yang memiliki kesadaran akan nilai dalam bersikap dan bertindak laku sehingga terjadi perubahan dalam diri siswa setelah melakukan proses belajar mengajar.

Dalam proses komunikasi edukatif, guru tidak hanya mengajar (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik (*transfer of value*). Jadi guru tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga pengajaran nilai dan norma untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dan memberikan nasehat jika melakukan kesalahan. Sehingga tidak hanya belajar ilmu pengetahuan tetapi belajar berperilaku yang baik.

Mengajar lebih cenderung membuat siswa menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, untuk membentuk jiwa dan watak siswa. Guru harus mampu pula untuk mendidik. Berdasarkan hasil penelitian komunikasi edukatif adalah komunikasi yang dirancang khusus untuk tujuan perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku pada pihak sasaran sesuai dengan tujuan. Sasaran yang dimaksudkan adalah

siswa atau peserta didik. Dalam pelaksanaan komunikasi untuk bisa meningkatkan partisipasi belajar siswa oleh guru menempuh berbagai upaya sebagai berikut:

- 1) Usaha mendorong dan membina gairah belajar/partisipasi peserta didik secara efektif.
- 2) Kemampuan menjalankan fungsi/peranan sebagai guru inkuiri.
- 3) Tidak mendominasi kegiatan dan proses belajar peserta didiknya.
- 4) Memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk belajar menurut keadaan, cara dan kemampuan masing-masing.
- 5) Menggunakan berbagai jenis strategi belajar mengajar serta pendekatan multi media.

Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak terlepas dari unsur-unsur yang menyebabkan terjadinya komunikasi, yaitu antar lain:

a. Pengirim atau komunikator

Komunikasi dalam proses belajar mengajar diawali dari pihak guru, karena guru merupakan orang yang menyampaikan pesan atau informasi. Komunikasi guru merupakan komunikasi yang paling mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pihak pertama yang menentukan keberhasilan komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, maka guru disebut juga sebagai komunikator atau orang yang menyampaikan pesan atau informasi.

Guru sebagai komunikator diharapkan bukan hanya sebagai orang yang menyampaikan pesan mengenai ilmu pengetahuan dan ketrampilan (*transfer of knowledge*), namun juga mendidik dan membimbing (*transfer of value*) kepada peserta didiknya supaya menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan dan bertingkah laku baik. seorang guru yang mampu mengajar dan mendidik berarti memiliki keinginan untuk membuat perubahan sikap, perilaku, pendapat dan peranan social peserta didiknya sehingga tujuan dari komunikasi edukatif dapat terlaksana dengan baik.

b. Pesan (*Message*)

Dalam komunikasi edukatif atau komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, pesan yang disampaikan guru sebagai komunikator berupa ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu dalam komunikasi edukatif, pesan atau informasi juga berupa nilai-nilai, norma, tingkah laku, sopan santun, sikap dan perilaku yang baik. hal ini dilakukan supaya peserta didik bukan hanya memiliki wawasan yang luas mengenai ilmu pengetahuan namun juga mampu memiliki perilaku yang baik dan tidak melanggar nilai dan norma yang berlaku.

c. Perumusan ide atau konsep (*Encoding*)

Sebelum mengajar di kelas, guru terlebih dahulu membuat konsep mengenai materi yang akan disampaikan. Konsep tersebut

berupa Silabus atau Spektrum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam perumusan RPP, guru lebih dahulu merumuskan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu dilanjutkan menentukan metode, alat dan bahan pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengajar. Dalam Spektrum dan RPP sudah menerangkan tentang materi apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik lengkap dengan jenis materi pelajarannya dan sumbernya.

d. Media komunikasi

Media digunakan sebagai alat bantu atau sarana dalam proses belajar mengajar. Media juga digunakan sebagai penunjang kegiatan komunikasi edukatif atau komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas. Media digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar supaya dapat berjalan optimal. Media yang digunakan juga harus menyesuaikan dengan jenis mata diklat yang diampu masing-masing guru. Sehingga media merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk memperlancar pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

e. Penangkapan pesan (*Decoding*)

Setiap pesan atau informasi yang disampaikan guru sebagai komunikator, tentu saja ingin pesan tersebut diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai komunikan dan mendapat respon yang baik pula. Namun setiap peserta didik memiliki kemampuan daya

tangkap atau kemampuan yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang daya tangkapnya cepat dan ada pula yang lambat. Ada peserta didik yang mampu menangkap apa yang disampaikan guru dengan baik, ada pula yang kurang mengerti dengan apa yang disampaikan guru.

f. Penerima atau komunikan

Peserta didik merupakan orang yang menerima pesan dari guru sebagai komunikator. Peserta didik sebagai subyek dari proses belajar mengajar tidak hanya sebagai penerima pesan atau informasi dari guru, tetapi juga harus dapat mengembalikan atau merespon pesan atau informasi tersebut dengan baik. peserta didik yang dapat menjalankan komunikasi dengan baik adalah peserta didik yang mampu merespon positif pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru. Jika peserta didik mampu merespon komunikasi dari guru dengan baik, maka hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik dapat terlaksana dengan baik pula.

g. Umpan balik (*Feedback*)

Umpan balik adalah arus balik dari komunikasi yaitu berupa komunikasi balik dari komunikan yaitu peserta didik kepada komunikator (guru) atas tanggapan yang diterima oleh komunikan terhadap ide atau pesan yang telah ditangkapnya. Umpan balik sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik

sebagai komunikan menerima pesan atau informaaasi yang disampaikan guru sebagai komunikator.

h. Gangguan (*Noise*)

Dalam setiap proses komunikasi tentu saja tidak akan sepenuhnya berjalan baik dan sempurna, pasti ada gangguan dalam pelaksanaannya . begitu pula dengan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas yang juga terdapat gagguan (*noice*). Gangguan-gangguan tersebut dapat berasal dari faktor guru itu sendiri, dari siswa/peserta didik atau bahkan dari lingkungan tempat proses belajar mengajar tersebut baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

i. Tanggapan (*response*)

Dalam setiap proses komunikasi pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat berupa reaksi atau respon dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan komunikator. Respon atau tanggapan yang ingin diperoleh dari peserta didik sebagai komunikan yaitu adanya beberapa perubahan pada diri peserta didik tersebut. Perubahan tersebut antara lain perubahan sikap, perubahan pendapat atau opini, perubahan perilaku atau tingkah laku dan perubahan pandangan sosial.

Selanjutnya pada pelaksanaan komunikasi eduaktif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian

Administrasi perkantoran SMK Kristen 2 Klaten yaitu sebagai berikut:

Dalam proses belajar mengajar di kelas, guru memiliki peranan utama untuk mengendalikan jalannya proses belajar mengajar. Guru memiliki wewenang untuk mengatur proses belajar mengajar agar berjalan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pada saat mengajar guru berhak memimpin kelas dan jika ada peserta didik yang ramai atau bicara sendiri dengan teman maka guru berhak untuk menegurnya. Gaya mengajar yang digunakan guru lebih sering berupa gaya mengajar yang demokratis yaitu adanya kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dan terciptanya hubungan yang harmonis. Namun terkadang guru juga menggunakan gaya mengajar diktator, yaitu guru menguasai kelas penuh. Hal ini disebabkan ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan saat guru menyampaikan materi atau peserta didik mendengarkan tetapi tetap tidak mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru harus menuntun peserta didik untuk lebih memahami maksud yang disampaikan guru.

Dalam pelaksanaannya, komunikasi merupakan faktor utama yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Komunikasi berperan sebagai penghubung antara guru sebagai pendidik dan peserta didik. Guru sebagai pendidik berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan. Sebagai seorang komunikator, guru

akan berusaha untuk menciptakan proses belajar mengajar supaya berjalan secara kondusif, yaitu dengan cara menerapkan berbagai metode mengajar untuk menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Metode yang digunakan misalnya metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, metode demonstrasi, metode problem solving, praktik pembelajaran dan lain sebagainya. Selain metode, bahasa yang digunakan guru dalam mengajar juga harus mudah dimengerti oleh peserta didik. Guru biasanya menggunakan bahasa Indonesia namun terkadang juga menggunakan bahasa daerah. Hal ini digunakan untuk mempermudah komunikasi dengan peserta didik. Selain itu juga guru menggunakan istilah asing juga disertai dengan penjelasannya supaya peserta didik mengerti maksudnya.

Untuk lebih menarik minat siswa/peserta didik belajar, maka guru juga harus menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar. Namun dalam mengajar biasanya guru hanya menggunakan media seperti papan tulis, spidol dan buku panduan belajar. hal ini dikarenakan keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki sekolah. Dan untuk mata diklat tertentu terkadang menggunakan alat/media *Overhead Projector (OHP)*, computer dan LCD Proektor. Sedangkan pembelajaran praktik, media yang digunakan juga terbatas misalnya computer sedikit bahkan ada

beberapa yang sudah tidak dapat digunakan. Hal ini tentu saja membuat proses belajar mengajar kurang berjalan optimal.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya berperan untuk mengajar namun juga berperan untuk mendidik, yaitu guru tidak hanya menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja (*transfer of knowledge*) tetapi juga mendidik norma dan nilai social serta sikap dan tingkah laku (*transfer of value*). Pesan yang disampaikan guru tidak hanya berupa materi pelajaran tetapi juga pendidikan moral dan tingkah laku. Pada saat mengajar guru terlebih dahulu menyampaikan materi pelajaran setelah itu guru kemudian juga memberikan nasehat kepada peserta didik mengenai nilai dan norma serta tingkah laku yang baik. guru menjelaskan apa yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan. Hal ini dilakukan dengan harapan peserta didik di masa depan tidak hanya memiliki bekal ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi juga tingkah laku yang baik. selain itu juga, seorang guru harus menjadi panutan bagi siswanya. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam setiap perilakunya. Gerak-gerik dan sikap guru akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Seorang guru yang arif, bijaksana, sopan, santun, tegas tetapi lemah lembut akan lebih disenangi oleh peserta didik sehingga mereka akan meniru sikap dan perilaku gurunya tersebut. Seorang guru memang seharusnya tidak hanya mengajarkan mengenai pendidikan moral, nilai dan norma tetapi juga memberikan contoh mengenai apa yang telah diajarkannya tersebut.

Siswa sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan, sebaiknya menerima dengan baik pesan yang telah disampaikan oleh guru. Lebih baik lagi jika menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai komunikan dan proses belajar mengajar, siswa terkadang tidak mampu melaksanakan peranannya dengan baik. jika guru menerangkan materi atau memberikan nasehat. Siswa kadang malas mendengarkannya dan ada juga yang berbicara sendiri dengan teman sebangku. Sedangkan dalam menangkap pesan yang disampaikan guru, peserta didik cenderung sulit untuk menerima pesan, ada beberapa yang tidak mengerti maksud dari pesan yang disampaikan guru. Namun peserta didik jika mengalami kesulitan, jarang bertanya kepada guru bahkan terkesan acuh-tak acuh. Sehingga umpan balik dari siswa/peserta didik kurang. Siswa/peserta didik kurang merespon pesan yang disampaikan guru. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar di kelas terlihat hanya berupa komunikasi satu arah yaitu komunikasi yang berasal dari guru. Komunikasi ini hanya berupa guru menyampaikan materi, peserta didik mendengarkan dan mencatat. Jarang ada siswa/peserta didik yang mau bertanya atau menyampaikan pendapat dan tidak ada umpan balik yang baik dari peserta didik sebagai komunikan .

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten sudah berjalan cukup baik namun belum optimal. Dalam proses belajar

mengajar guru ketika menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa yang berupa materi sudah mendapat respon yang cukup baik dari siswa, sedangkan untuk partisipasi belajar tergantung dari materi dan dari guru yang mengajar, apabila siswa menyukai materi ataupun guru yang mengampu dirasa baik dan menyenangkan ketika mengajar maka siswa cenderung aktif berpartisipasi sedangkan untuk pesan yang berupa motivasi atau nasehat, siswa hanya mendengar dan tidak semua siswa mau melaksanakannya. Dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik, terkadang masih komunikasi searah yaitu guru memberikan materi dan menerangkannya sedangkan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat, jarang sekali ada yang bertanya karena malu dan takut salah sehingga tidak mudah untuk siswa bertanya.

Jika dilihat dari hubungan guru dengan siswa, apabila siswa yang melakukan kesalahan, maka guru akan menegur dan menasehati, kemudian saat mengajar di kelas, guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan saja tetapi juga memberikan pendidikan moral, nilai etika, dan tingkah laku. Peran guru dalam memberikan bimbingan dan arahan mengenai hal mana yang baik dan tidak baik untuk dilakukan sedikit banyak akan mengubah sikap siswa.

Siswa di dalam kelas telah mampu menerapkan komunikasi terutama komunikasi edukatif, misalnya siswa lebih sering bertanya atau menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan siswa lain dan guru mengenai materi pembelajaran, meminta nasehat guru tentang

pelajarnya, meminta bantuan guru jika menemui kesulitan dalam belajar, meminta nasehat dari guru jika mengalami permasalahan yang tidak bisa diatasi sendiri atau meminta pendapat dari guru mengenai hasil belajarnya. Peserta didik yang mampu menerapkan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar berarti peserta didik tersebut sudah mengerti pentingnya berkomunikasi di dalam kelas untuk membantu mendapatkan hasil belajar yang optimal. Misalnya komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik kepada guru atau peserta didik dengan peserta didik lainnya.

2. Hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka dapat diuraikan dan dibahas beberapa hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten, yaitu:

a. Hambatan dari guru (rintangan dari sumber)

1) Penyampaian informasi masih kurang bervariasi

Dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi seorang guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai macam metode dan media. Kebanyakan guru lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan pesan

atau informasi kepada peserta didiknya. Cara guru berkomunikasi juga hanya dengan ucapan lisan atau menulis materi di papan tulis dan peserta didik hanya mendengarkan dan mencatat. Namun ada juga guru yang menerapkan metode lain dalam menyampaikan pesan misalnya seperti diskusi dan Tanya jawab, baik secara individu maupun berkelompok.

Sedangkan alat/media yang digunakan untuk menunjang proses penyampaian pesan dari guru juga masih kurang lengkap. Alat/Media yang digunakan masih berupa papan tulis, spidol dan buku-buku pelajaran. Media dalam praktek pembelajaran produktif Administrasi Perkantoran, media yang digunakan masih kurang lengkap, ada beberapa alat yang sudah rusak, misalnya computer yang sudah tidak dapat digunakan sehingga peserta didik/siswa menggunakan computer bergantian. Bahkan ada materi yang tidak terlaksana karena tidak ada medianya.

2) Kurangnya respon atau umpan balik dari peserta didik

Saat guru menyampaikan materi, respon atau umpan balik dari peserta didik sangat penting. Pada dasarnya peserta didiklah yang membutuhkan informasi atau materi pembelajaran. Namun peserta didik kurang mampu merespon dengan baik apa yang disampaikan guru. Ada beberapa sebab yang mendasarinya yaitu antara lain peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses belajar mengajar,

peserta didik ada yang ramai atau berbicara sendiri dengan peserta didik/siswa lain, ada juga siswa yang tidak mendengarkan guru saat menyampaikan materi pembelajaran, namun juga ada beberapa peserta didik yang daya tangkapnya lama dalam menerima materi pembelajaran. Beberapa sebab ini membuat peserta didik cenderung pasif, malas dan kurang bersemangat berkomunikasi dengan guru dan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Jika peserta didik agak malas untuk berkomunikasi maka umpan baliknya pun cenderung negatif atau bahkan tidak ada respon sama sekali dari peserta didik.

3) Perbedaan kemampuan dan daya tangkap peserta didik

Kemampuan dan daya tangkap peserta didik tidaklah sama, terutama daya tangkapnya dalam menerima setiap informasi atau materi yang disampaikan guru. Perbedaan pola pikir, tingkah laku, sifat, keadaan psikis dan juga keadaan fisik menjadi faktor utama perbedaan kemampuan peserta didik. Misalnya saja adanya cacat fisik, menangkap informasi membutuhkan waktu lebih lama, nakal, bandel, pendiam dan lain sebagainya. Jika siswa kurang mampu merespon informasi yang disampaikan guru maka komunikasi antara guru dan siswa kurang optimal. Hal ini tentu juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

4) Perhatian peserta didik yang bercabang

Dalam setiap proses belajar mengajar, perhatian dari peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang penting. Perhatian tersebut akan menentukan bagaimana peserta didik mampu berkomunikasi secara baik dengan guru dan mampu menangkap informasi yang disampaikan guru. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik itu sendiri. Namun terkadang ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan pesan atau informasi, terkadang juga perhatian peserta didik bercabang. Misalnya saja jika peserta didik sedang memiliki permasalahan pribadi dengan keluarga atau teman, peserta didik kurang berkonsentrasi, melamun dan tidak memperhatikan guru menerangkan materi di depan kelas. Terkadang juga ada peserta didik yang lebih senang berbicara dengan teman sebangku. Hal tersebut menyebabkan pesan yang disampaikan guru tidak bisa diterima dengan baik oleh peserta didik dan hasil belajar peserta didik kurang optimal.

b. Hambatan dari peserta didik (rintangan dari penerima)

1) Guru kurang memahami keinginan peserta didik

Saat berkomunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas, terkadang guru hanya mementingkan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran saja tanpa mengetahui keinginan peserta didik. Misalnya cara mengajar seperti apa yang diinginkan peserta

didik, bagaimana cara membuat peserta didik bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar atau bagaimana guru harus bersikap saat menghadapi peserta didik dengan berbagai macam karakteristiknya.

Guru yang kurang mampu berkomunikasi atau berinteraksi secara baik dengan peserta didiknya dapat terlihat dari misalnya dari suasana pembelajaran di kelas. Suasana pembelajaran yang tegang atau kaku, tidak ada sedikit canda tawa atau gurauan dan guru menegur peserta didik menggunakan kata-kata yang menyakitkan peserta didik atau kurang adanya perhatian dari guru kepada peserta didik akan menyebabkan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik juga akan kaku dan kurang berjalan optimal. Hal ini akan membuat peserta didik malas dan kurang bersemangat untuk berkomunikasi dengan guru dan tentu akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas yang menjadi cenderung pasif sehingga hasilnya pun kurang optimal.

2) Cara guru menyampaikan materi di kelas

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar sangat ditentukan dari bagaimana seorang guru mampu berkomunikasi saat mengajar di kelas. Komunikasi yang tercipta dalam proses belajar mengajar di kelas didominasi oleh guru sebagai komunikator atau orang yang menyampaikan pesan. Sehingga seorang guru dituntut untuk mampu berkomunikasi secara baik dengan peserta didiknya. Namun

terkadang ada juga guru yang kurang mampu berkomunikasi dengan baik sehingga penyampaian pesan atau informasi kepada peserta didik kurang berjalan optimal.

Kendala ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran yang kurang jelas yaitu baik dari segi suara yang kurang jelas dan kurang keras, menggunakan bahasa atau istilah-istilah yang terkadang susah dipahami peserta didik. Selain itu kurangnya canda tawa juga menyebabkan suasana menjadi kaku, tegang dan cenderung pasif. Kurang jelasnya pesan atau informasi yang disampaikan guru juga disebabkan oleh alat/media yang menunjang pesan atau informasi tersebut sangat minim. Hal ini tentu saja akan menyulitkan peserta didik untuk menerima informasi sehingga peserta didik kurang memahami maksud dari materi pembelajaran yang disampaikan guru.

3) Peserta didik salah menafsirkan informasi yang disampaikan guru

Terkadang guru dalam menyampaikan informasi mempunyai makna yang sulit diterima oleh peserta didik. Terkadang guru menggunakan bahasa asing atau istilah-istilah yang sulit dipahami peserta didik dan guru juga tidak menjelaskannya secara rinci dan mendalam. Jika guru kurang jelas menyampaikan materi pembelajaran dan secara bersamaan peserta didik kurang mampu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan guru, maka akan menimbulkan perbedaan penafsiran oleh peserta didik. Dengan kata

lain respon dari peserta didik tidak sama dengan maksud dari informasi yang disampaikan guru. Perbedaan penafsiran ini tentu akan sangat mengganggu proses penyampaian informasi atau bahkan informasi yang disampaikan guru tidak sampai kepada peserta didik dan hal ini tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klataen antara lain sebagai berikut:

Setiap proses komunikasi tentu saja tidak akan sepenuhnya berjalan sempurna, pasti ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan-hambatan tersebut dapat berasal dari faktor guru itu sendiri atau rintangan dari sumber komunikasi dan dari peserta didik atau rintangan dari penerima, bahkan terkadang juga ada hambatan dari lingkungan tempat proses belajar mengajar tersebut baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar.

Seorang guru sebagai komunikator terkadang juga dapat menjadi hambatan pada setiap komunikasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Hambatan tersebut antara lain guru kurang jelas dalam menyampaikan materi, metode yang

digunakan dalam menyampaikan materi terlalu monoton, guru kurang tegas terhadap siswanya atau guru kurang memperhatikan keadaan peserta didiknya. Terkadang juga komunikasi guru kurang menyenangkan misalnya suasananya terlalu kaku, tegang dan tidak ada sedikit candaan atau humor. Selain itu guru terkadang dalam memberikan materi hanya mengacu pada Spektrum dan RPP yang telah dibuat memperhatikan perkembangan peserta didiknya. Hal ini akan menyebabkan proses belajar mengajar di kelas terkesan membosankan bagi peserta didik itu sendiri.

Selain hambatan yang berasal dari guru, gangguan juga dapat berasal dari peserta didik sebagai subyek dari proses belajar mengajar. Pada dasarnya peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan dari guru. Namun hal ini tidaklah mudah karena setiap peserta didik memiliki kepribadian dan karakteristiknya masing-masing. Sehingga akan menyulitkan guru untuk menentukan komunikasi apa yang tepat yang harus digunakan dengan peserta didiknya. Karena jika sedikit saja salah menyampaikan pesan maka akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan terhadap proses belajar mengajar tersebut. Hambatan dari peserta didik antara lain ada peserta didik yang tidak konsentrasi, tidak mendengarkan saat guru menerangkan materi, ada juga peserta didik yang ribut atau berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Hal ini tentu saja akan menyebabkan

materi yang disampaikan guru kurang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dan umpan baliknya kurang optimal.

Selain hambatan dari guru dan peserta didik, pada pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas juga ada hambatan yang berasal dari lingkungan sekolah bahkan lingkungan keluarga juga akan berpengaruh. Hambatan dari lingkungan sekolah misalnya ada salah satu kelas yang kosong atau tidak ada guru yang mengisi jam pelajaran dan kelas tersebut ramai maka akan mengganggu konsentrasi dari kelas-kelas yang lain. Selain itu suasana kelas juga sangat mempengaruhi konsentrasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dan berkomunikasi dengan guru. Jika suasana kelas panas, bau atau sesak pada peserta didik kurang dapat berkonsentrasi dengan baik. hal ini tentu saja menyebabkan peserta didik kurang mampu menangkap materi yang disampaikan guru kurang dapat memberikan umpan balik yang optimal. Sedangkan hambatan yang berasal dari lingkungan keluarga misalnya jika peserta didik yang mengalami permasalahan ekonomi keluarga maka peserta didik kurang berkonsentrasi dalam belajar karena cenderung lebih memikirkan permasalahan tersebut. Bahkan ada peserta didik yang kurang perhatian dari keluarganya sendiri sehingga mereka tidak bisa mengatur waktunya sendiri untuk belajar dirumah bahkan waktu yang ada digunakan untuk jalan-jalan, nonton TV atau SMS-

san. Pada hal seharusnya keluarga merupakan faktor utama untuk memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dan meraih cita-citanya sehingga mampu membanggakan orang tua dan keluarganya.

3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka dapat diuraikan beberapa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan tersebut antara yaitu:

- a. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Adminstrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten:
 - 1) Menerapkan berbagai bentuk metode dan media berkomunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas selain bentuk ceramah misalnya menggunakan alat/media LCD proyektor dan presentasi dalam bentuk diskusi dan Tanya jawab mengenai materi pembelajaran, menggunakan alat peraga baik benda mati atau hidup, menggunakan gambar untuk menguatkan informasi yang disampaikan guru. Hal ini tentu saja akan membuat peserta didik bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
 - 2) Menggunakan bahasa yang sederhana. Bahasa yang mudah dipahami peserta didik sangat penting digunakan saat proses

belajar mengajar di kelas berlangsung karena bahasa merupakan faktor utama dalam berkomunikasi. Dengan bahasa yang mudah maka peserta didik dapat menerima informasi yang disampaikan guru dengan baik dan komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Hal ini sangat membantu menghindari salah penafsiran peserta didik mengenai informasi yang disampaikan oleh guru.

- 3) Pengulangan. Dilakukan jika pesan atau informasi yang disampaikan guru kurang jelas diterima oleh peserta didik. Yaitu dengan cara guru menerangkan kembali materi yang telah disampaikan sebelumnya dengan lebih jelas dan mudah dipahami peserta didik.
- 4) Memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik untuk belajar, misalnya jika ada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan maka akan diberikan tambahan nilai, serta memberikan nasehata, semangat dan motivasi bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai bekal untuk masa depan peserta didik itu sendiri.
- 5) Memberikan nasehat dan pengarahan dengan pendekatan secara personal kepada peserta didik. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar itu hanya *transfer of knowledge* mentransfer pengetahuan tetapi juga *transfer of value* atau mentransfer nilai-nilai dan norma-norma. Jadi dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendapat tambahan ilmu pengetahuan tetapi juga diajarkan tentang

bagaimana berperilaku di masyarakat sehingga, menerapkan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga setelah lulus dari sekolah siswa diharapkan memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan berperilaku baik/tidak menyimpang.

b. Usaha-usaha yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten:

- 1) Lebih rajin dan bersemangat mengikuti proses belajar di sekolah. Karena sekolah merupakan tempat peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna untuk masa depan peserta didik itu sendiri.
- 2) Lebih sering berkomunikasi dengan guru. Karena dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak hanya guru yang memberikan informasi, melihat kondisi peserta didik dan memahami keinginan peserta didik, namun peserta didik juga harus mampu mengetahui keinginan dari guru sehingga akan tercipta komunikasi timbal balik.
- 3) Lebih memperhatikan saat guru menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Jika ada kesulitan maka peserta didik akan langsung bertanya kepada guru. Serta jika informasi yang disampaikan guru kurang jelas, peserta didik dapat mengulang informasi yang disampaikan guru tersebut dengan lebih jelas

sehingga peserta didik lain dapat mengerti maksud dari informasi yang disampaikan guru.

- 4) Mendengar secara efektif. Konsentrasi sangat dibutuhkan peserta didik agar dapat menyerap informasi dari guru dengan baik. oleh karena itu peserta didik harus lebih serius, tidak memikirkan hal lain dan tetap konsentrasi dengan informasi yang disampaikan guru.
- 5) Meningkatkan respon atau umpan balik. Yaitu peserta didik lebih aktif untuk berkomunikasi dengan guru. Misalnya jika guru memberikan pertanyaan maka peserta didik menjawab dengan sebaik mungkin. Selain itu jika peserta didik menemukan kesulitan maka peserta didik tidak segan-segan untuk bertanya langsung kepada guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten yaitu antara lain sebagai berikut:

Dalam setiap proses komunikasi terkadang ada hambatan atau rintangan yang mengganggu proses komunikasi tersebut berjalan dengan tidak lancar maka hambatan tersebut harus ditangani dengan baik. Usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain menerapkan berbagai macam metode dalam mengajar dan menggunakan media yang menunjang kelancaran berkomunikasi dalam proses belajar mengajar. Dalam berkomunikasi guru

berusaha menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik yaitu bahasa Indonesia, namun terkadang juga menggunakan bahasa daerah supaya memudahkan peserta didik menangkap pesan yang disampaikan guru. Jika ada istilah-istilah asing yang tidak diketahui peserta didik, guru akan berusaha menjelaskan maksud dari istilah tersebut. Jika ada peserta didik yang kurang mengerti dengan pesan yang disampaikan, maka guru akan menyampaikannya secara berulang-ulang sampai peserta didik paham. Pengulangan ini dilakukan supaya pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didiknya.

Selain usaha dari guru peserta didik sebagai penerima pesan juga berusaha untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Usaha-usaha tersebut antara lain saat peserta didik lebih berkonsentrasi dan memperhatikan saat guru mengajar di kelas. Peserta didik juga mendengarkan dengan baik pesan yang disampaikan guru, maka peserta didik sebaiknya bertanya langsung kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapinya. Dengan lebih sering bertanya atau menyampaikan pendapat berarti peserta didik telah melakukan umpan balik dari komunikasi yang dilakukan guru. Peserta didik yang mampu berkomunikasi baik dengan guru maka pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas juga dapat berjalan optimal dan hasil belajar peserta didik pun akan optimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan atau berdasarkan data yang diperoleh dan dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten menunjukkan bahwa komunikasi antara pihak guru sebagai komunikator dengan peserta didik sebagai komunikan sudah berjalan secara rutin. Pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru berupa pesan edukatif, yaitu guru memberikan ilmu pengetahuan dan mendidik mengenai nilai, norma dan tingkah laku yang benar. Sebelum mengajar terlebih dahulu guru merumuskan ide atau konsep pesan tentang tujuan penyampaian dalam proses belajar mengajar di cantumkan dalam bentuk RPP, namun tidak semua tujuan tercantum dalam RPP, seperti pesan yang memberikan berupa nasehat, motivasi dan lain sebagainya, karena tujuan tersebut memang sudah menjadi tanggung jawab guru untuk bisa mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Guru dalam proses belajar mengajar juga menggunakan alat/media pembelajaran, meskipun jumlah media yang disediakan oleh sekolah terbatas, tetapi guru berusaha dengan alat/media yang terbatas tersebut tetap bisa mentransfer ilmu dengan sebaik mungkin, supaya turut

membantu siswa sehingga ada umpan balik atau respon yang baik dari siswa. dan hasil komunikasi tersebut berupa tanggapan dari siswa yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pesan dari guru. Sehingga secara keseluruhan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dapat berjalan cukup optimal. Dalam pelaksanaannya juga menemui berbagai hambatan atau gangguan. Hambatan tersebut tidak hanya berasal dari pihak guru tetapi hambatan juga berasal dari pihak siswa dan lingkungan, untuk hambatan yang berasal dari lingkungan berupa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu juga terdapat upaya untuk mengatasi hambatan atau gangguan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif tersebut.

2. Hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten yaitu pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih sering terjadi komunikasi searah yaitu guru menerangkan di depan kelas dan peserta didik hanya mendengarkan. Kebanyakan peserta didik/ siswa cenderung pasif dan ada yang izin ke belakang, jarang bertanya atau menyampaikan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh gurunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, kesimpulan, dan implikasi diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah diharapkan agar tetap mendukung pelaksanaan komunikasi edukatif di dalam kelas agar partisipasi belajar siswa tetap meningkat.
- b. Guru sebagai pembimbing siswa, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar lebih giat sehingga mampu memahami materi yang telah diajarkan serta terampil dan dapat mengaplikasikan materi yang diterima baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- c. Guru di harapkan untuk tetap meningkatkan komunikasi edukatif dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas dengan berbagai macam metode pembelajaran yang ada.
- d. Siswa diharapkan untuk selalu aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang disampaikan oleh guru boleh diserap dan dipahami dengan baik.
- e. Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.
- f. Siswa diharapkan untuk berani mengungkapkan pendapat atau bertanya mengenai materi yang diberikan oleh guru, dan jangan membiasakan diri untuk meninggalkan kelas atau izin ke belakang saat proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sadiman, dkk. (2002). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Citobroto R.I. Suhartin. (1982). *Prinsip-Prinsip Teknik Komunikasi*. Jakarta: Karya Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lexy J Moleng. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Miles Mathew B & Huberman A. Michael. (1992). *Analisis data Kualitatif* (terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moekijat. (1993). *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Nain. (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Onong Uchjana Effendy. (1984). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- _____. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar (Pedoman Bagi Guru dan calon Guru)*. Jakarta: CV Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suranto, A.W. (2005). *Komunikasi Perkantoran Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Perkantoran*. Jogjakarta : Media wacana.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : RinekaCipta.
- Suwarna, dkk. (2005). *Pengajaran Micro (Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional)*. Jogjakarta: Tiara Wacana.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____(2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Uhar Suharsaputra. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Jogjakarta: Paramitra Publishing.
- Widjaja H.A.W. (2004). *Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____(1993). *Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- (<http://whanday.blogspot.com/2012/01/7-komponen-penting-dalam-strategi.html>/ diunduh pada tanggal 5 Desember 2013)
- (<http://sutrisnoetseul.blogspot.com/2013/03/komunikasi-edukatif-dan-interaksi.html>/ diunduh pada tanggal 10 Februari 2014)

Lampiran

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SISWA DI KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK KRISTEN 2 KLATEN

Tempat Observasi :
Mata Pelajaran :
Guru :
Tanggal Observasi :

Proses Pembelajaran	
Aspek yang diamati	Deskripsi hasil pengamatan
Membuka Pelajaran	
Penyajian Materi	
Metode Pembelajaran	
Penggunaan Bahasa	
Penggunaan Waktu	
Gerak	
Cara Memotivasi Siswa	
Teknik Bertanya	
Teknik Penguasaan Kelas	
Penggunaan Media Komunikasi	
Bentuk Dan Cara Evaluasi	
Bentuk Komunikasi guru Kepada Siswa	
Bentuk Komunikasi siswa Kepada guru	
Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar	
Menutup Pelajaran	

Panduan Pengajaran Mikro UNY (2007: 58) dan Skripsi Chici Hestika Mandarin
UNY (2010: 95)

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK KRISTEN 2 KLATEN

Mata pelajaran : KWU (Kewirausahaan)

Guru : Dra. Endang Daryati

Tanggal Observasi : 4 Maret 2014

Proses Pembelajaran	
Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Membuka pelajaran	Pada saat guru masuk dalam kelas, guru mengucapkan salam kemudian menanyakan kesehatan atau kabar siswa apakah semua siswa dalam keadaan sehat atau baik-baik saja atautkah ada siswa yang sakit. Setelah itu guru menyampaikan tujuan dan rencana pembelajaran pada hari ini.
Penyajian materi	Pada saat proses penyajian materi guru menjelaskan kepada siswa dengan ceramah kemudian apabila siswa telah memahami materi, maka guru akan melanjutkan proses belajar mengajar untuk materi berikutnya.
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ceramah tetapi lebih banyak pada diskusi, pada saat guru memberikan tugas latihan pada siswa, maka guru akan memperbolehkan siswa untuk berdiskusi apabila siswa menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas latihan soal, maka guru akan membahas soal tersebut dengan siswa.
Cara memotivasi siswa	Guru memotivasi siswa dengan cara menceritakan kemunduran belajar siswa atau tingkat prestasi kelas

	tersebut, kemudian setelah memberikan informasi, guru akan memberikan nasehat kepada siswa untuk rajin belajar, selain itu untuk meningkatkan kemauan belajar kewirausahaan dengan cara menjelaskan beberapa keunggulan dan manfaat dari kewirausahaan bagi kehidupan siswa.
Teknik penguasaan kelas	Guru sudah berusaha mengelola kelas dengan sebaik mungkin karena kelas itu jauh dari keramaian namun sebagian siswa ada yang ngobrol sendiri dengan teman sebangku sehingga kurang mendengarkan penjelasan dari guru, maka guru memberikan soal dan memperbolehkan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku.
Penggunaan media komunikasi	Media yang digunakan adalah <i>white board</i> yang berfungsi untuk mencatat point-point materi yang dijelaskan oleh guru.
Bentuk dan cara evaluasi	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun tidak ada satu siswa yang bertanya maka guru yang bertanya pada siswa dan siswa menjawabnya.
Bentuk komunikasi guru kepada siswa	Komunikasi dilakukan secara dua arah antara guru dengan siswa yaitu ada timbal balik apa yang dibicarakan guru siswa menanggapi atau bertanya meskipun belum maksimal dan hanya beberapa siswa saja yang umpan balik sesuai dengan tujuan.
Bentuk komunikasi siswa kepada siswa	Komunikasi antar siswa sudah berjalan dengan baik meskipun belum optimal, komunikasi dalam proses belajar mengajar terjadi ketika siswa melakukan diskusi.
Sikap siswa pada saat proses belajar	Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa

mengajar	ikut berpartisipasi aktif dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mau berdiskusi dengan teman siswa lain apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam penutup.

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK KRISTEN 2 KLATEN

Mata pelajaran : Proses Penanganan Surat/Dokumen Kantor
Guru : Ratna Kriswidyastuti, S.Pd
Tanggal Observasi : 4 Maret 2014

Proses Pembelajaran	
Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
Membuka pelajaran	Guru masuk kedalam kelas, kemudian memberikan salam kepada siswa, setelah itu guru mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah diterangkan sebelumnya. Selesai mengulas materi sebelumnya guru kemudian mulai menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini.
Penyajian materi	Guru menyampaikan materi secara ceramah dan hanya menuliskan point-point materi di papan tulis.
Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ceramah Tanya jawab dan praktek
Cara memotivasi siswa	Guru memberikan memotivasi pada

	<p>siswa berupa teguran dan nasehat ketika siswa kurang bersemangat belajar, misalnya menasihati siswa agar semangat belajar dan jangan mensia-siakan waktu belajar dengan berbicara sendiri atau bermain HP, siswa harus ingat kepada orang tua di rumah yang susah paya mencari uang untuk siswa sekolah.</p>
Teknik penguasaan kelas	<p>Teknik penguasaan kelas sudah cukup baik, guru memberikan teguran kepada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik seperti mengobrol sendiri dengan teman sebangku atau yang duduk hanya diam saja.</p>
Pengunaan media komunikasi	<p>Media yang digunakan untuk mengajar adalah buku panduan, <i>hwite board</i> dan spidol yang berfungsi untuk mencatat point-point materi yang dijelaskan oleh guru.</p>
Bentuk dan cara evaluasi	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun tidak ada satu siswa yang bertanya maka guru</p>

	yang bertanya pada siswa dan siswa menjawabnya.
Bentuk komunikasi guru kepada siswa	bentuk komunikasi guru dengan siswa sudah berjalan baik tetapi kurang optimal karena guru yang lebih aktif dalam proses belajar mengajar, tidak banyak siswa yang memberikan antusiasnya.
Bentuk komunikasi siswa kepada siswa	Komunikasi antar siswa sudah berjalan dengan baik, apabila siswa kurang jelas dengan penjelasan yang telah diberikan oleh guru, maka siswa akan bertanya kepada siswa lain.
Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar	Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa ikut berpartisipasi aktif dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun ada juga siswa yang kurang memberikan antusiasnya.
Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan dari materi yang disampaikan kemudian guru mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada hasil pra penelitian dan penelitian pada tanggal 4 Februari 2014 sampai dengan 3 Maret 2014, maka peneliti melihat bahwa guru yang di kelas XI SMK Kristen 2 Klaten memilih metode mengajar yang sama yaitu dengan metode ceramah, jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Karang Malang, Yogyakarta, Telp. (0274) 5482202, (0274) 586168 Psw 249

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten.

A. Kepala Program Keahlian Administrasi Perkantoran

1. Bagaimanakah pelaksanaan komunikasi antara kepala program keahlian Administrasi Perkantoran dengan guru-guru program keahlian Administrasi Perkantoran dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar?
2. Bagaimana pelaksanaan komunikasi antara kepala program keahlian Administrasi Perkantoran dengan peserta didik Program Keahlian Administrasi Perkantoran dalam upaya mengoptimalkan proses belajar mengajar?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi antara kepala program Keahlian Administrasi Perkantoran dengan guru-guru Program Keahlian Administrasi Perkantoran ?
4. Usaha apa saja yang diupayakan Kepala Program Administrasi Perkantoran untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut? Apakah sudah ada hambatan yang mudah diatasi?

B. Guru Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar dikelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran?
2. Hal apa saja yang dilakukan seorang guru sebagai komunikator dalam proses belajar mengajar di kelas?
3. Sebelum mengajar, apa saja yang guru persiapkan ? Bagaimana cara mempersiapkan bahan atau materi yang akan disampaikan di kelas?
4. Pesan atau materi apa saja yang disampaikan di kelas? Apakah guru hanya menyampaikan materi tentang pengetahuan dan ketrampilan? Apakah guru juga menerangkan materi tentang nilai dan norma serta tingkah laku?
5. Bagaimana cara guru menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik saat proses belajar mengajar di kelas?
6. Apakah guru hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan saja ? apakah guru juga menyampaikan pesan yang berkaitan dengan norma, nilai, moral serta perilaku?
7. Apakah peserta didik mampu menangkap pesan yang guru sampaikan dengan baik? Bagaimana dengan kemampuan dan daya tangkap dari masing-masing peserta didik?
8. Bagaimanakah umpan balik atau respon peserta didik dari pesan yang disampaikan oleh guru?
9. Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami guru saat berkomunikasi dengan peserta didik atau saat menyampaikan materi di kelas?
10. Bagaimanakah tanggapan peserta didik mengenai pesan yang disampaikan oleh guru?
11. Apakah pesan yang disampaikan oleh guru mampu memberikan perubahan pada diri peserta didik.

C. Siswa Kelas XI SMK Kristen 2 Klaten

1. Bagaimana komunikasi yang dilakukan dalam setiap proses belajar-mengajar menurut kalian?
2. Apa saja yang kalian persiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru?
3. Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?
4. Apakah guru hanya menyampaikan materi yang berupa keterampilan atau pengetahuan saja ? apakah guru juga menyampaikan pesan moral seperti menegur siswa yang melakukan hal-hal yang buruk di kelas atau memberikan nasehat pada saat siswa mengalami masalah?
5. Apakah menurut kalian komunikasi yang dilaksanakan oleh guru sudah menarik?
6. Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?
7. Usaha apa yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut diatas?
8. Apakah pesan yang diberikan oleh guru tersebut mampu memberikan perubahan pada diri kalian?
9. Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?
10. Usaha apa yang dilakukan oleh kalian untuk bisa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar?

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN IBU RATNA S.Pd
SEBAGAI KEPALA PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SEKALIGUS SEBAGAI GURU KELAS XI AP SMK
KRISTEN 2 KLATEN

Wawancara pertama : Ratna Kriswidyastuti, S.Pd yang mengampu mata pelajaran penanganan surat/dokumen kantor
Tempat wawancara : Ruang tunggu guru-guru/lobi.
Tanggal : 4 Februari 2014

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Ratna ketika beliau selesai mengajar di kelas XI Administrasi Perkantoran. Setelah peneliti meminta ijin kemudian Ibu Ratna memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan proses wawancarapun dilakukan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar di SMK Kristen 2 Klaten?

Ibu Ratna : Menurut saya komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar sudah baik meskipun tentunya masih ada sedikit hambatan.

Peneliti : Kenapa seorang guru itu perlu melaksanakan komunikasi edukatif?

Ibu Ratna : Sangat perlu guru melaksanakan komunikasi edukatif karena siswa SMK Kristen 2 Klaten dalam bersikap masih perlu diperbaiki lagi baik itu sikap antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi Belajar siswa kelas XI SMK Kristen 2 Klaten?

Ibu Ratna : Cara saya memancing siswa agar lebih aktif berpartisipasi dengan cara memancing menggunakan pertanyaan, setelah saya selesai menyampaikan materi saya akan member kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi kalau tidak saya yang akan bertanya kepada siswa. Selain itu saya juga akan memberikan tugas kepada siswa baik untuk dikerjakan di rumah maupun di kerjakan di sekolah.

Peneliti : Apa saja yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar?

Ibu Ratna : Tentunya yang perlu saya siapkan ketika akan mengajar ya RPP dari situ saya mempersiapkan, dan kalau sudah akan mengajar saya menyiapkan materi/ bahan yang akan saya sampaikan, dan

kadang saya juga mencari contoh tentang hal-hal yang mengandung etika untuk saya sampaikan kepada siswa.

Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan pesan atau materi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

Ibu Ratna : Saya menyampaikan materi atau pesan dengan metode ceramah, Tanya jawab dan juga praktek seperti membuat surat masuk dan keluar, serta mengarsip surat.

Peneliti : Apakah guru hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan saja? Apakah guru juga menyampaikan pesan yang berkaitan dengan norma, nilai, moral, serta perilaku?

Ibu Ratna : Tidak, saya selain menyampaikan materi juga kadang memberikan pesan yang berhubungan dengan nilai dan norma, selain menjelaskan yang berkaitan dengan materi, saya juga sering memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malas-malasan belajar, dan juga memberikan teguran kepada siswa yang tidak tertib.

Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami guru pada saat berkomunikasi dengan siswa atau saat menyampaikan materi di kelas?

Ibu Ratna : Kendala utama yang dihadapi para guru dalam komunikasi adalah sikap kendala utama yang di hadapi para guru dalam komunikasi adalah sikap siswa yang susah untuk diatur kalau kita suruh untuk belajar sendiri pasti mereka tidak akan belajar, saat menasehati mereka dengar tapi besok ulangi lagi dan siswa juga terkadang tertutup dengan masalah yang sedang dihadapi.

Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

Ibu Ratna : Usaha yang saya lakukan ya menasehati siswa saja agar semangat dalam belajar jangan malas-malasan seperti itu meskipun kondisi kelas yang seperti itu tapi siswa saya motivasi terus agar tetap belajar dengan sungguh dalam keadaan yang seperti iyu.

Peneliti : Apakah siswa mampu menangkap pesan atau materi yang disampaikan itu dengan baik? Bagaimana partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan?

Ibu Ratna : Ya. Kalau dibilang semua siswa mampu menangkap pesan dengan baik atau tidak ya tidak semua siswa mampu menangkap pesan dengan baik, karena daya serap siswa berbeda-beda tetapi untuk pesan yang mengandung nilai moral ya sama saja.

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS XI AP SMK KRISTEN 2 KLATEN

Wawancara ke dua : Rina Dwi Sulistiowati, S.Pd yang mengampu mata pelajaran mengetik elektronik dan mengetik manual.
Tempat wawancara : Ruang tunggu guru/lobi SMK Kristen 2 Klaten.
Tanggal : 4 Februari 2014

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rina ketika beliau selesai mempersiapkan soal-soal untuk ujian. Setelah peneliti meminta izin kemudian Ibu Rina memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan proses wawancarapun dilakukan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar di SMK Kristen 2 Klaten?

Ibu Rina : Saya rasa pelaksanaan komunikasi pada saat proses belajar mengajar masih sangat-sangat kurang efektif, banyak hal-hal menyebabkan komunikasi menjadi kurang maksimal, seperti: saat saya menerangkan materi anak-anak suka ke belakang jadi ganggu konsentrasi saya untuk menerangkan karena berulang-ulang.

Peneliti : Kenapa seorang guru itu perlu melaksanakan komunikasi edukatif?

Ibu Rina : Ya, karena kita sebagai guru juga kalau siswa yang guru ajar itu, tidak Cuma pintar saja tetapi juga punya tingkah laku yang sopan, jadi tidak malu-malu sekolah juga.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi Belajar siswa kelas XI SMK Kristen 2 Klaten?

Ibu Rina : Kalau saya sendiri hanya dengan memberikan nasehat saja agar siswa mau lebih bersemangat ketika proses belajar mengajar, sering-sering memberikan soal latihan.

Peneliti : Apakah siswa tidak mersa bosan apabila terus terusan diberikan latihan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Ibu Rina : Ya, saya tahu siswa bosan dengan cara seperti itu, tapi kalau mau menggunakan teknologi untuk mengajar, medianya masih sangat kurang dan ruangan tidak ada colokan listrik hanya satu dan itupun tidak bias digunakan.

Peneliti : Apa saja yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar?

Ibu Rina : Sebelum mengajar saya menyiapkan materi yang akan saya ajarkan kepada siswa.

- Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan pesan atau materi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
- Ibu Rina : Saya menyampaikan materi atau materi yang berbaur nilai norma, secara lisan atau ceramah saja, karena sekolahan masih kurang dalam menyediakan media belajar.
- Peneliti : Apakah guru hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan saja? Apakah guru juga menyampaikan pesan yang berkaitan dengan norma, nilai, moral, serta perilaku?
- Ibu Rina : Ya. Saya selain menyampaikan materi juga kadang menyampaikan pesan yang berkaitan dengan nilai dan norma, kebanyakan saya lebih pesan untuk cara bersikap dan berpakaian siswa.
- Peneliti : Apakah siswa mampu menangkap pesan atau materi yang guru sampaikan dengan baik? bagaimana partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan?
- Ibu Rina : Siswa mampu menangkap pesan atau materi yang saya sampaikan hanya saja ada juga siswa yang perlu diberikan penjelasan berkali-kali
- Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami guru pada saat berkomunikasi dengan siswa atau saat menyampaikan materi di kelas?
- Ibu Rina : Banyak factor yang menjadi hambatan dalam kelas ketika saya menyampaikan materi atau pesan kepada siswa, seperti siswa sering keluar ke belakang, ngobrol sendiri, daya tangkap kurang jadi saya harus berulang-ulang menerangkannya dan siswa kurang memiliki semangat belajar. Hambatan lain yang sering dirasakan oleh guru yaitu kurangnya alat/media pembelajaran dan metode belajar yang kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan, apabila siswa sudah merasa bosan sering kali teguran, nasehat dari guru tidak dapat diterima siswa dengan baik.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Ibu Rina : Usaha yang saya lakukan yaitu siswa saya dekati saya memotivasi agar semangat belajar.

Peneliti : Apakah pesan yang disampaikan guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa?

Ibu Rina : Ya sedikit banyak mengubah perilaku siswa, ya. Minimal mau mengerjakan tugas yang saya berikan.

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS XI AP SMK

KRISTEN 2 KLATEN

Wawancara ke tiga : Dra. Endang Daryati yang menampu mata pelajaran KWU
Tempat wawancara : Ruang TU yang digabung dengan ruang waka.
Tanggal : 4 Maret 2014

Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Endang ketika beliau selesai mempersiapkan bahan-bahan untuk mengajar. Setelah peneliti meminta ijin kemudian Ibu Endang memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan proses wawancara pun dilakukan.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan komunikasi dalam setiap proses belajar mengajar di SMK Kristen 2 Klaten?

Ibu Endang : Ya kalau menurut saya, komunikasi yang sudah dilakukan ketika proses belajar mengajar masih belum dapat dilakukan baik suster, ya karena masih banyak hambatan seperti siswa kadang ngombrol sendiri saat guru terangkan mereka suka ke belakang misalnya.

Peneliti : Kenapa seorang guru itu perlu melaksanakan komunikasi edukatif?
Ibu Endang : Penting itu suster, ya meskipun tidak setiap hari melakukan proses komunikasi edukatif, tetapi supaya siswa itu tidak melanggar aturan sekolah dan menganggab aturan sekolah sebagai pajangan saja, maka perlu diberikan pengarahan tentang norma-norma yang berlaku itu tadi.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi Belajar siswa kelas XI SMK Kristen 2 Klaten?

Ibu Endang : Ya kalo dari saya sendiri ya dengan memberikan latihan-latihan soal, tugas-tugas entah itu ikerjakan di kelas atau untuk pekerjaan rumah.

Peneliti : Apakah siswa tidak mersa bosan apabila terus terusan diberikan latihan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa?

Ibu Endang : (Ibu Endang sambil tertawa) ya tentunya siswa mau guru menggunakan metode dan media yang seperti apa untuk membuat siswa itu aktif pasti ya siswa akan selalu mengalami kejenuhan belajar, ya kalau siswa sudah jenuh paling saya beri motivasi secara telaten agar siswa tidak mudah jenuh mengingat kondisi sekolah yang memang kurang mencukupi media belajarnya.

- Peneliti : Apa saja yang perlu dipersiapkan guru sebelum mengajar?
- Ibu Endang : Ok yang saya siapkan tentunya materi/bahan untuk saya mengajar yang sudah tercantun di RPP dan sebelum saya mengajar, saya mempersiapkan materi yang akan saya ajarkan di kelas nantinya, agar saat proses belajar mengajar berlangsung saya sudah siap menerangkan, dan tidak lupa juga menyiapkan materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata.
- Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan pesan atau materi kepada siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung?
- Ibu Endang : Kebanyakan guru disini termasuk saya masih menggunakan cara yang tradisional suster yaitu dengan ceramah, pedomannya juga dari buku pedoman, LKS seperti itu karena guru masih belum mahir dalam menggunakan media yang berteknologi.
- Peneliti : Apakah guru hanya menyampaikan materi yang berkaitan dengan pengetahuan dan ketrampilan saja? Apakah guru juga menyampaikan pesan yang berkaitan dengan norma, nilai, moral, serta perilaku?
- Ibu Endang : Ya. Seperti yang sudah saya katakan di awal tadi, tentunya tidak hanya menyampaikan materi pengetahuan atau ketrampilan saja tetapi ya juga menyampaikan nasehat, bimbingan seperti ya biar siswanya juga bisa terarah dalam tingkah laku. Saya sering bercerita tentang hal-hal yang bermuatan nilai dan norma ketika saya membaca Koran atau melihat kejadian nyata yang saya lihat kemudian saya ceritakan kepada siswa agar siswa dapat mengambil hikmah dari cerita saya tadi.
- Peneliti : Apakah siswa mampu menangkap pesan atau materi yang guru sampaikan dengan baik? bagaimana partisipasi yang diberikan oleh siswa pada saat guru menyampaikan pesan?
- Ibu Endang : Ya bagaimana ya suster, kalau bilang ditangkap dengan siswa juga tidak semua siswa bisa menangkap dengan baik, karena daya serap siswa itu berbeda-beda, ada yang cepat ada yang dijelaskan sekali sudah jelas ada yang sudah dijelaskan berkali-kali tetap tidak dong itu juga ada. (tutur Bu Endang sambil sedikit tertawa).
- Peneliti : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami guru pada saat berkomunikasi dengan siswa atau saat menyampaikan materi di kelas?

- Ibu Endang : Waaah banya suster, yang terutama hambatan yang saya rasakan itu ya cara membuat siswa itu berkonsentrasi dengan pelajaran, karena kelas berhawa panas sehingga membuat siswa menjadi tidak betah di kelas, siswa nyantuk, suka ke belakang, yam au tidak mau guru harus lebih sabar terhadap sikap siswa yang sibuk kipas-kipas atau tidur apalagi kalo siang hari, ya maktum saja.
- Peneliti : Usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
- Ibu Endang : Usaha yang saya lakukan ya menasehati siswa saja agar semangat dalam belajar jangan malas-malasan seperti itu meskipun kondisi kelas yang seperti itu tapi siswa saya motivasi terus agar tetap belajar dengan sungguh dalam keadaan yang seperti itu.
- Peneliti : Apakah pesan yang disampaikan guru mampu memberikan perubahan pada diri siswa?
- Ibu Endang : Memang tidak semua siswa melaksanakan apa yang sampaikan karena nurut atau tidak, semangat atau tidaknya siswa belajar atau acuh tak acuh terhadap pelajaran juga ada hubungannya dengan cara orang tua mendidik anaknya di rumah tetapi untuk merubah sikap siswa ya ada siswa yang saya lihat berubah nurut atau menjadi rajin setelah saya nasehati. (biasanya kalau sudah dihubungkan dengan usaha orantua menyekolahkan siswa, siswa menjadi tersentuh hatinya dan mau beusaha untuk lebih baik).

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS XI AP SMK KRISTEN 2 KLATEN

Peneliti melakukan wawancara dengan siswi Wulan Pramesti, Teresia, dan Wulan Kusuma ketika mereka piket di perpustakaan. Setelah peneliti meminta izin kepada Ibu Ratna selaku wali kelas, sebelum pelajaran, maka Ibu Ratna memberikan waktu kepada peneliti untuk melakukan wawancara dan proses wawancarapun dilakukan.

Pertanyaan : Bagaimana pelaksanaan komunikasi yang dilakukan guru dalam setiap proses belajar mengajar menurut kalian?

Jawab : Siswa mengungkapkan bahwa jika pelaksanaan komunikasi oleh guru dalam proses belajar mengajar sudah cukup baik, maksudnya sabar apabila ada siswa yang ngeyel. Cuma terkadang penyampaiannya terlalu cepat dan sulit dipahami dan kadang suara guru terdengar tidak jelas.

Pertanyaan : Apa saja yang kalian persiapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung? Apakah kalian mempelajari terlebih dahulu materi yang disampaikan oleh guru?

Jawab : Yang kami siapkan yaitu berdoa, peralatan belajar. Kebanyakan kami (siswa) tidak mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di pelajari kecuali kalo ada ulangan.

Pertanyaan : Apakah pada saat guru menyampaikan pesan atau materi kalian ikut berpartisipasi seperti bertanya atau menanggapi pesan atau materi tersebut?

Jawab : Siswa memberikan partisipasinya dengan bertanya tetapi dengan intensitas yang masih jarang, siswa jarang menanggapi materi atau pesan yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif karena malu dan takut salah.

Pertanyaan : Apakah guru hanya menyampaikan materi yang berupa ketrampilan atau pengetahuan saja? Apakah guru juga menyampaikan pesan moral seperti menegur siswa yang melakukan hal-hal yang buruk di kelas atau memberikan nasehat pada saat siswa mengalami masalah?

Jawab : Guru menyampaikan materi juga menyampaikan pesan yang mengandung nilai dan norma, seperti memberi nasehat, menegur, menegur siswa yang sikapnya kurang baik, sering mengajak untuk berdoa bagi yang kristiani dan sholat bagi yang muslim, memberikan bimbingan dan pegulangan apabila siswa belum jelas dengan apa yang disampaikan oleh guru ketika di kelas.

- Pertanyaan : Apakah menurut kalian komunikasi yang dilaksanakan oleh guru sudah menarik?
- Jawab : Masih kurang menarik karena guru cara berkomunikasi ada yang terlihat galak sehingga membuat siswa menjadi takut, tegang untuk memberikan umpan balik.
- Pertanyaan : Apa saja hambatan atau gangguan yang dialami siswa pada saat berkomunikasi dengan guru atau pada saat guru sedang menyampaikan pesan atau materi?
- Jawab : Lingkungan sekolah kadang panas dan bising akibat teman-teman yang suka bicara sendiri sehingga ketika guru menyampaikan pesan menjadi kurang jelas, ruang kelas panas sehingga membuat siswa menjadi kurang konsentrasi dan bercabang pikirannya atau tidak focus pada pelajaran.
- Pertanyaan : Usaha apa saja yang dilakukan siswa untuk mengatasi hambatan tersebut di atas?
- Jawab : Berusaha untuk tenang, ikut membantu guru menegur teman yang membuat gaduh/rebut mempelajari materi sebelum berangkat sekolah, mendekatkan diri kepada Allah/Tuhan dengan ikut berdoa bersama/sholat berjama'ah.
- Pertanyaan : Apakah pesan yang diberikan oleh guru tersebut mampu memberikan perubahan pada diri kalian?
- Jawab : Sedikit banyak memberikan perubahan pada diri siswa.
- Pertanyaan : Apakah kalian juga melakukan diskusi, belajar bersama atau bertanya kepada teman tentang materi yang kurang paham pada saat guru menyampaikan materi di kelas?
- Jawab : Siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku ketika siswa merasa kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau tentang materi yang kurang paham.
- Pertanyaan : Usaha apa saja yang dilakukan oleh kalian untuk bisa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar?
- Jawab : Mendengarkan, mempelajari materi sebelum berangkat sekolah, dan berusaha menjaga ketenangan kelas.

Lampiran Foto-Foto

Siswa kelas XI Adminstrasi Perkantoran saat proses belajar Mengajar di kelas bersama dengan Ibu Ratna Kriswidyastuti, S.Pd



Gambar. 1 Observasi kelas dengan Ibu Ratna Kriswidyastuti, S.Pd

Siswa kelas XI Adminstrasi Perkantoran saat proses belajar Mengajar di kelas bersama dengan Ibu Endang Daryati, SE.



Gambar. 2 Observasi kelas dengan Ibu Endang Daryati, SE

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Rina Dwi Sulistiawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran SMK Kristen 2 Klaten



Gambar. 3 Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rina Dwi Sulistiawati, S.Pd di ruang tunggu guru.

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ratna Kriswidyastuti, S.Pd selaku guru mata pelajaran penanganan surat atau dokumen kantor SMK Kristen 2 Klaten.



Gambar. 4 Foto wawancara dengan Ibu Ratna Kriswidyastuti, S.Pd di ruang tunggu guru/lobi

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Endang Daryati, SE selaku guru mata pelajaran KWU SMK Kristen 2 Klaten.



Gambar. 5 Wawancara dengan Ibu Endang Daryati, SE di Ruang tamu TU

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Wulan Pramesti siswa kelas XI AP SMK Kristen 2 Klaten



Gambar. 6 foto wawancara siswa dengan siswa kelas XI AP

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Teresia Atika siswa kelas XI AP
SMK Kristen 2 Klaten



Gambar. 7 foto wawancara siswa dengan siswa kelas XI AP

Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Wulan Kusuma
siswa kelas XI AP SMK Kristen 2 Klaten



Gambar. 8 foto wawancara dengan siswa kelas XI AP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 2613/UN34.18/LT/2013
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi

29 November 2013

Yth. Kepala SMK Kristen 2 Klaten
K l a t e n
Jawa Tengah

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Observasi dalam rangka penelitian untuk penyusunan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Elvira M. G. Ximenes
NIM : 11402247001
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Observasi dalam rangka penelitian untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Judul : "Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 245 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Februari 2014

Yth. Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemuda II Klaten
J A W A T E N G A H

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Elvira M. G. Ximenes
NIM : 11402247001
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :
1. Subag. Pendidikan dan Kemahasiswaan FE;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 241/UN34.18/LT/2014
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Februari 2014

Yth. Kepala Sekolah SMK Kristen 2 Klaten
Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 42 Klaten
J A W A T E N G A H

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Elvira M. G. Ximenes
NIM : 11402247001
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul : "Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten"

Demikian atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan
Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :
1. Subag. Pendidikan dan Kemahasiswaan FE;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/170/II/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 18 Februari 2014
Kepada Yth.
Ka .SMK Kristen 2 Klaten
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ekonomi UNY No. 245/UN34.18/LT/2014 Tgl.6 Februari 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Elvira M.G Ximenes
Alamat : Karangmalang ,Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswi UNY
Penanggungjawab : Dr. Sugiharsono,M.Si
Judul/topik : " Pelaksanaan Komunikasi Edukatif Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas XI Program Keahlian Adminitrasi Perkantoran SMK Kristen 2 Klaten"
Jangka Waktu : 3 Bulan (18 Februari s.d 18 Mei 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub.Sekretaris


Hadi Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka.kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ekonomi UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN KLATEN
S M K KRISTEN 2 KLATEN

BIDANG STUDI KEAHLIAN : 1. BISNIS DAN MANAJEMEN
2. TEKNOLOGI DAN REKAYASA

(TERAKREDITASI : A)

E-mail : smkkrisda_klt@yahoo.com

Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 42 Telp/Fax. 322233 Klaten

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 129/I03.10/SMK.Kr-2/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. KRISTIANA KARYAWATI
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Kristen 2 Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ELVIRA MARIA G. XIMENES
N I M : 11402247001
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Administrasi
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMK Kristen 2 Klaten dengan judul "PELAKSANAAN KOMUNIKASI EDUKATIF DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI KELAS XI PROGRAM STUDI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK KRISTEN 2 KLATEN TAHUN PELAJARAN 2013/2014" yang dilaksanakan pada bulan Februari s.d. Maret 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 28 April 2014

Kepala SMK Kristen 2 Klaten

[Signature]
Dra. Kristiana Karyawati